

**ANALISIS KUALITAS HIDUP DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Tesis**

**Oleh**

**GIETHA PUTRI AROEM  
NPM 1920021004**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PENYULUHAN PEMBANGUNAN/  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KUALITAS HIDUP DALAM MENINGKATKAN KESEJATERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Gietha Putri Aroem**

Perikanan merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir khususnya nelayan sebagai sumber pendapatan. Nelayan masih tergolong miskin akibat tidak meratanya pemanfaatan sumberdaya perikanan. Hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup dan berdampak pada kesejahteraan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, menganalisis pengaruh kualitas hidup terhadap kesejahteraan rumah tangga, dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Penelitian dilakukan secara *purposive* di Kota Bandar Lampung menggunakan analisis deskriptif dan uji SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup, tingkat kualitas hidup memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan, umur dan pendapatan secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan. Bertambahnya umur akan menurunkan kualitas hidup dan berdampak pula pada menurunkan kesejahteraan. Pendapatan yang diperoleh nelayan menentukan kepuasan akan kebutuhan hidup yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Kata kunci: kesejahteraan, kualitas hidup, rumah tangga nelayan

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF QUALITY OF LIFE IN INCREASING WELFARE OF FISHERMEN'S HOUSEHOLDS IN BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**Gietha Putri Aroem**

Fisheries are natural resources that are used by coastal communities, especially fishermen as a source of income. Fishermen are still classified as poor due to the unequal use of fishery resources. This will affect the quality of life and have an impact on household welfare. This study aims to analyze the factors that affect the quality of life, analyze the effect of the quality of life on household welfare, and analyze the direct and indirect effects of factors that affect household welfare. The research was conducted purposively in Bandar Lampung City using descriptive analysis and SEM analysis. The results showed that age and income have an influence on the quality of life, the level of quality of life has an influence on welfare, age and income indirectly have an influence on welfare. Along with increasing age will reduce the quality of life and also have an impact on reducing welfare. The income earned by fishermen determines the satisfaction of the necessities of life which will indirectly affect the welfare of the family.

Keywords: fisherman's household, quality of life, welfare

**ANALISI KUALITAS HIDUP DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**GIETHA PUTRI AROEM**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER SAINS**

**Pada**

**Program Studi Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/  
Pemberdayaan Masyarakat  
Pascasarjana Multidisiplin Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PENYULUHAN  
PEMBANGUNAN/ PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Tesis : **ANALISIS KUALITAS HIDUP DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
RUMAH TANGGA NELAYAN  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

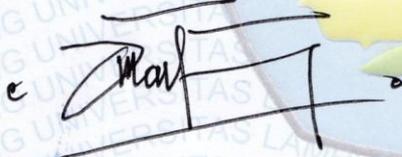
Nama Mahasiswa : **Gietha Putri Aroem**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1920021004**

Program Studi : **Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/  
Pemberdayaan Masyarakat**

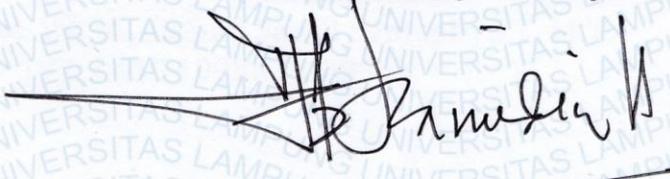
Fakultas : **Pascasarjana Multidisiplin**



  
**Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**  
NIP 19620602 198703 2 002

  
**Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**  
NIP 19810110 200812 2 001

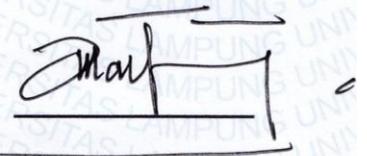
2. **Ketua Program Studi Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/  
Pemberdayaan Masyarakat**

  
**Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.**  
NIP 19590321 198503 1 016

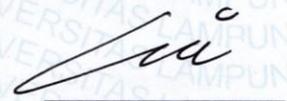
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

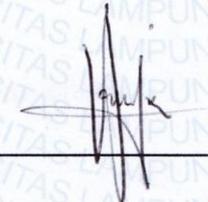
**Ketua : Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**



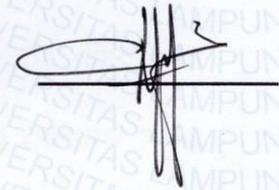
**Sekretaris : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**



**Anggota : Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.**



**2. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung**



**Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T, M.T.**  
NIP 19710415 199803 1 005

**Tanggal Lulus Ujian Tesis: 09 Agustus 2022**

## PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Tesis dengan judul "**Analisis Kualitas Hidup dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kota Bandar Lampung**" adalah karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam kademik atau yang sering disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2022  
Yang membuat pernyataan,



  
GIETHA PUTRI AROEM  
NPM 1920021004

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Mulyono dan Ibu Sumartini. Penulis dilahirkan di Gisting pada 24 April 1996. Penulis menyelesaikan sekolah di SDN 2 Dadapan, Kecamatan Sumberejo pada tahun 2007. Pendidikan sekolah Menengah Pertama di SMPN 31 Bandar Lampung pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 10 Bandar Lampung pada tahun 2013. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi pada Program Studi Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Pascasarjana Universitas Lampung melalui jalur Beasiswa Kerjasama Universitas Lampung. Selanjutnya penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kualitas Hidup dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kota Bandar Lampung"

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Dengan tulus dan penuh rasa syukur kupersembahkan karya ini  
untuk:

Keluargaku tercinta bapak Mulyono, ibu Sumartini dan adik –  
adik saya Dimas Aji Bimayu, dan Keysha Azka Qiana sebagai  
wujud rasa terima kasih atas pengorbanan serta dukungannya  
selama ini

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala karunia, hidayah, serta nikmat yang diberikan sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Analisis Kulitas Hidup dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kota Bandar Lampung**”. Penyusunan tesis ini merupakan bagian dari syarat memperoleh gelar gelar Magister Sains di Universitas Lampung.

Dalam penyusunan tesis ini, Penulis banyak mendapat bantuan baik ilmu, petunjuk, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, itu pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T, M.T., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Pascasarjana Universitas yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu kepada Penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan .
3. Ibu Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si. selaku Pembimbing Pertama atas motivasi, bimbingan, nasihat dan ilmu yang telah diberikan kepada Penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P. selaku Pembimbing Kedua atas motivasi, bimbingan, nasihat dan ilmu yang telah diberikan kepada Penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S. selaku Dosen Pembahas Pertama atas arahan dan masukan yang telah diberikan untuk menyempurnakan tesis ini.
6. Ibu Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A. selaku Dosen Pembahas Kedua atas arahan dan masukan yang diberikan untuk menyempurnakan tesis ini.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan do'a, semangat, dan dukungan kepada Penulis.
8. Seluruh tenaga pendidik dan karyawan Pascasarjana Universitas Lampung atas bantuan yang telah diberikan kepada Penulis.
9. Ade Yulistiani, S.P., Kiki Ambarwati, S.P., Anita Florency, S.Sos., M.Si., atas kebersamaan, dukungan, serta bantuan yang diberikan kepada Penulis.
10. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu Penulis dalam penyusunan tesis ini.

Bandar Lampung, Desember 2022  
Penulis,

*Gietha Putri Aroem*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b> .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Konsep Masyarakat Nelayan .....	7
2. Karakteristik Rumah Tangga.....	9
3. Strategi Bertahan Hidup .....	11
4. Analisis Gender .....	13
5. Kualitas Hidup Rumah Tangga .....	17
6. Kesejahteraan Rumah Tangga .....	20
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Pemikiran .....	33
D. Hipotesis.....	37
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Konsep Dasar, Definisi Operasional, Pengukuran.....	38
B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian.....	44
C. Metode Pengumpulan Data .....	45
D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	46
1. Analisis Deskriptif .....	46
2. Uji Instrumen .....	47

3. Uji SEM AMOS .....	48
4. Uji Hipotesis .....	53
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	54
1. Keadaan Umum Kota Bandar Lampung .....	54
2. Keadaan Demografi Kota Bandar Lampung .....	56
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	59
1. Umur .....	59
2. Pendidikan .....	59
3. Pendapatan .....	61
4. Strategi Bertahan Hidup .....	63
5. Kesetaraan Gender .....	66
6. Kualitas Hidup .....	76
7. Kesejahteraan Rumah Tangga .....	79
C. Analisis Data .....	82
1. Uji Konfirmator kongsruk atau <i>Confrimatory Factor Analysis (CFA)</i> .....	83
a. Uji Validitas .....	83
b. Uji Reabilitas .....	84
2. Pengujian Goodness of Fit (GOF) .....	84
3. Evaluasi Model Struktur .....	85
a. Kecukupan Jumlah Sampel .....	85
b. Uji Normalitas .....	85
c. Uji Multikoleneritas .....	86
4. Uji Hipotesis .....	86
5. Kontribusi Dimensi Indikator terhadap Variabel .....	88
a. Kontribusi Dimensi Indikator terhadap Variabel Eksogen (X) .....	89
b. Kontribusi Dimensi Indikator terhadap Variabel Endogen (Y) .....	90
6. Pembahasan .....	91
a. Pengaruh Tingkat Umur, Pendidikan, Pendapatan, Strategi Bertahan Hidup dan Kesetaraan Gender terhadap Kualitas Hidup Rumah Tangga Nelayan .....	92
b. Pengaruh Tingkat Umur, Pendidikan, Pendapatan, Strategi Bertahan Hidup dan Kesetaraan Gender terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan .....	99
c. Pengaruh Kualitas Hidup terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan .....	108
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi hasil tangkap ikan laut (ton) di Provinsi Lampung tahun 2017-2018 .....	2
2. Jumlah nelayan tangkap di Kota Bandar Lampung .....	3
3. Penelitian terdahulu .....	26
4. Definisi operasional, indikator, pengukuran, dan kategori variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, Y_1$ dan $Y_2$ .....	39
5. Sampel penelitian nelayan tangkap per kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2020.....	45
6. <i>Goodness of Fit Indexes</i> .....	53
7. Jumlah kelurahan Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan tahun 2020.....	56
8. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin tahun 2020 .....	57
9. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kegiatan dan jenis kelamin Di Kota Bandar Lampung tahun 2021 .....	58
10. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 .....	58
11. Sebaran nelayan berdasarkan umur .....	59
12. Sebaran nelayan berdasarkan pendidikan formal.....	60
13. Sebaran nelayan berdasarkan pendidikan non formal.....	60
14. Sebaran nelayan berdasarkan pendapatan hasil melaut .....	61
15. Sebaran nelayan berdasarkan pendapatan hasil non melaut .....	62

16. Sebaran dimensi strategi bertahan hidup rumah tangga nelayan .....	63
17. Sebaran dimensi kesetaraan gender rumah tangga nelayan .....	66
18. Sebaran peranpembagain kerja rumah tangga nelayan .....	67
19. Sebaran pembagian kerja berdasarkan peran reproduktif rumah tangga nelayan .....	68
20. Sebaran pembagain kerja berdasarkan peran produktif rumah tangga nelayan .....	69
21. Sebaran pembagian kerja berdasarkan peran sosial masyarakat rumah tangga nelayan .....	70
22. Sebaran akses sumberdaya dan manfaat rumah tangga nelayan.....	71
23. Sebaran akses sumberdaya dan manfaat rumah tangga nelayan .....	72
24. Sebaran akses terhadap manfaat rumah tangga nelayan .....	73
25. Sebaran kontrol sumberdaya dan manfaat rumah tangga nelayan...	74
26. Sebaran kontrol terhadap sumberdaya rumah tangga nelayan.....	75
27. Sebaran kontrol terhadap manfaat rumah tangga nelayan .....	76
28. Sebaran dimensi kualitas hidup rumah tangga nelayan .....	77
29. Sebaran dimensi kesejahteraan rumah tangga nelayan .....	80
30. Uji validitas konstruk.....	83
31. Hasil uji reabilitas konstruk .....	84
32. <i>Goodness of Fit Index</i> .....	85
33. Korelasi antar variabel eksogen .....	86
34. Hasil uji hipotesis.....	87
35. Nilai <i>loading factor</i> dimensi indikator variabel eksogen (X) .....	89
36. Nilai <i>loading factor</i> dimensi indikator variabel endogen (Y).....	90
37. Hasil pengujian pengaruh langsung, tidak langsung dan total.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran kualitas hidup dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga .....	36
2. Diagram jalur .....	49
3. Peta Kota Bandar Lampung .....	55
4. Estimasi persamaan full model akhir .....	88
5. Model substruktur 1 .....	92
6. Model substruktur 2 .....	100

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perikanan merupakan sumber daya alam yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional di Indonesia. Menurut Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (2019), potensi perikanan di Indonesia yang sangat besar dapat memberikan manfaat bagi negara dan kehidupan masyarakat. Sektor perikanan dianggap mampu menyediakan bahan pangan dan pendapatan bagi masyarakat, dan menyerap banyak tenaga kerja (Kudiantoro dkk., 2019). Pemanfaatan sumber daya perikanan ini dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir khususnya nelayan sebagai sumber pendapatan nelayan.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki wilayah pesisir yang cukup luas. Provinsi Lampung memiliki daerah pesisir seluas 440.010 hektar dengan garis pantai sepanjang 950 km. Luas perairan laut Provinsi Lampung diperkirakan mencapai 24.820 km atau 41,2 % dari total wilayah Lampung. Provinsi Lampung memiliki 132 pulau-pulau kecil dan memiliki 2 teluk besar yaitu Teluk Semangka dan Teluk Lampung (DKP Provinsi Lampung, 2019). Luasnya perairan Provinsi Lampung menyebabkan banyak masyarakat di wilayah pesisir yang menggantungkan hidupnya di sektor perikanan.

Sektor perikanan yang diharapkan dapat memberi kontribusi besar dalam perekonomian bagi masyarakat nelayan pada kenyataannya masih belum

tercapai. Nelayan masih tergolong miskin meskipun sumber daya perikanan melimpah. Menurut Bappenas (2014), kemiskinan yang terjadi pada nelayan dapat disebabkan karena tingkat pemanfaatan sumber daya perikanan yang tidak merata di setiap daerah sehingga sulit mendapatkan ikan sedangkan produksi hasil ikan yang diperoleh merupakan sumber penghasilan utama nelayan.

Produksi tangkap ikan laut pada sebagian besar kabupaten di Provinsi Lampung mengalami penurunan hasil produksi. Penurunan produksi tangkap ikan terjadi di enam kabupaten dari sembilan kabupaten di Provinsi Lampung. Produksi hasil tangkap ikan di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi hasil tangkap ikan laut (ton) di Provinsi Lampung Tahun 2018-2019

Kabupaten	Produksi hasil tangkap ikan laut		
	2018 (ton)	2019 (ton)	Selisih (ton)
Tanggamus	11.495	26.764	+15.259
Lampung Selatan	25.573	24.764	-809
Lampung Timur	30.766	52.099	+21.333
Lampung Tengah	2.605	3631	+1.026
Tulang Bawang	18.937	22.548	+3.611
Pesawaran	14.614	14.906	+292
Mesuji	1.524	3.764	+2240
Pesisir Barat	12.786	4.427	-8.359
<b>Bandar Lampung</b>	<b>17.019</b>	<b>7.229</b>	<b>-9.790</b>

Sumber: BPS (2021)

Tabel 1 menjelaskan penurunan produksi ikan tangkap terbesar berada pada Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 9.790 ton. Penurunan produksi tangkap ikan nelayan tersebut sangat berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh nelayan. Hasil prasarvei yang telah dilakukan di Kota Bandar Lampung, nelayan menyatakan bahwa penurunan produksi tangkap ikan mengalami penurunan disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu dan banyaknya limbah pabrik yang dibuang di daerah tangkapan ikan. Nelayan juga menyatakan

bahwa terkadang pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan.

Selain itu pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang ini menyebabkan nelayan semakin terpuruk karena harga ikan yang turun drastis. Menurut penelitian Kholis, dkk. (2020), pandemi Covid-19 menyebabkan terjadi perubahan drastis terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan dan menyebabkan semakin banyak nelayan yang berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan ini akan semakin banyak terjadi pada nelayan di kawasan perkotaan yang memiliki tingkat kebutuhan hidup yang lebih besar dibandingkan di desa. Berikut ini adalah jumlah nelayan tangkap di Kota Bandar Lampung.

Tabel 2. Jumlah nelayan tangkap di Kota Bandar Lampung

Kecamatan	Jumlah Nelayan Tangkap (orang)
Bumi waras	366
Teluk Betung Timur	118
Panjang	252
Total	736

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung (2020)

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah nelayan tangkap tersebar di tiga kecamatan Kota Bandar Lampung. Total jumlah nelayan tangkap di Kota Bandar Lampung adalah sebesar 736 nelayan. Populasi nelayan yang besar di suatu kawasan akan menyebabkan semakin sulitnya nelayan dalam mendapatkan pendapatan akibat persaingan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan Tobarasi dan Tomalili (2019) bahwa nelayan menghadapi persaingan dalam mencari nafkah sehingga berdampak pada pendapatan yang diperolehnya. Penurunan pendapatan nelayan akan semakin mendekatkan nelayan ke dalam kemiskinan yang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup maupun kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Kualitas hidup adalah perasaan individu yang merasa puas dan mengakui bahwa kehidupannya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Afiyanti, 2010).

Kebutuhan nelayan tetap terpenuhi jika rumah tangga nelayan melakukan strategi bertahan hidup. Menurut Irwan (2015) penerapan strategi bertahan hidup dapat dilakukan dengan menambah penghasilan, mengurangi pengeluaran melalui pengurangan kualitas atau kuantitas barang atau jasa dan meminjam uang melalui jaringan sosial.

Strategi bertahan hidup nelayan untuk menambah penghasilan dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga yang umumnya terjadi pada istri nelayan. Menurut hasil penelitian Dewi (2015), perubahan pada sistem perekonomian masyarakat telah memberikan pengaruh pada perubahan alokasi ekonomi keluarga. Keadaan ini akan mengubah juga peranan perempuan dalam bidang ekonomi.

Wanita yang biasanya hanya berperan pada wilayah cakupan domestik rumah tangga harus bekerja di sektor publik untuk menambah penghasilan keluarga. Kondisi ini dapat dilihat di rumah tangga nelayan dari hasil prasurvei di Kota Bandar Lampung, istri nelayan umumnya ikut bekerja sebagai pengolah ikan untuk menambah penghasilan rumah tangganya. Menurut Sukerti dan Ariani (2016) masyarakat dengan budaya patriarki menempatkan wanita untuk berkewajiban bekerja di ranah domestik, mengurus suami, mengurus rumah dan juga anak sedangkan suami umumnya tidak terkait dengan hal tersebut. Keadaan ini menyebabkan semakin berat beban kerja yang ditanggung istri apabila suami maupun anggota keluarga lainnya tidak ikut membantu menyelesaikan tugas-tugas domestik, sedangkan istri juga harus bekerja mencari nafkah tambahan.

Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam kesetaraan gender harus memiliki kesetaraan yang sama dalam pemenuhan hak dan kewajiban mereka, dan adanya kesetaraan dalam mengontrol dan mengakses manfaat sumberdaya yang dimiliki. Ellis (2000) berpendapat bahwa kesetaraan gender dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan standar hidup yang sudah ada. Standar hidup ini dapat dilihat dari kualitas hidup rumah tangga

nelayan. Relasi gender yang harmonis dalam keluarga akan meningkatkan kualitas hidup melalui dukungan dan kasih sayang yang didapat dalam keluarga (Kumar, dkk., 2014).

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dapat dilihat dari umur, pendidikan, pendapatan. Berdasarkan penelitian Chen dkk. (2017) umur, pendidikan, dan pendapatan mempengaruhi tingkat kualitas hidup individu. Pendidikan dan pendapatan yang tinggi akan meningkatkan kualitas hidup sedangkan bertambahnya umur akan menurunkan tingkat kualitas hidup. Lodhi dkk. (2019) juga menyatakan bahwa bertambahnya umur menjadi faktor kuat dari kualitas hidup yang buruk.

Kualitas hidup merupakan kepuasan terhadap kondisi hidup yang dirasakan individu atau sekelompok orang (Mulyadi, 2018). Kualitas hidup yang baik akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Menurut Appulembang dan Dewi (2017), kesejahteraan dapat diukur melalui indeks kualitas hidup. Oleh karena itu, peningkatan kualitas hidup sangat penting untuk dilakukan agar tercapainya kesejahteraan di dalam keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai analisis kualitas hidup dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Bandar Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana tingkat umur, pendidikan, pendapatan, strategi bertahan hidup dan kesetaraan gender terhadap kualitas hidup rumah tangga nelayan?
- 2) Apakah terdapat pengaruh tingkat umur, pendidikan, pendapatan, strategi bertahan hidup dan kesetaraan gender terhadap kualitas hidup rumah tangga nelayan?

- 3) Apakah terdapat pengaruh kualitas hidup terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan?
- 4) Apakah terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung tingkat umur, pendidikan, pendapatan, strategi bertahan hidup dan kesetaraan gender terhadap kesejahteraan nelayan?

### **C. Tujuan**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat umur, pendidikan, pendapatan, strategi bertahan hidup dan kesetaraan gender terhadap kualitas hidup rumah tangga nelayan
- 2) Menganalisis pengaruh tingkat kualitas hidup terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan
- 3) Menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung tingkat umur, pendidikan, pendapatan, strategi bertahan hidup dan kesetaraan gender terhadap kesejahteraan nelayan?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang ilmu penyuluhan pembangunan/pemberdayaan masyarakat khususnya pada bidang pembangunan masyarakat terkait peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait.
- 3) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang dapat memberikan dampak positif terhadap kelangsungan hidup masyarakat nelayan sehingga kebijakan yang dibuat dapat bermanfaat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Konsep Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara daratan dan lautan (Kusnadi, 2009). Masyarakat di kampung nelayan umumnya hidupnya tergantung berdasarkan keadaan alam dengan sumber penghasilan utama berada di laut.

Pemerintah telah menetapkan konsep masyarakat nelayan sebagaimana termaktub dalam UU tentang perikanan No. 31 Tahun 2004 yang berbunyi : “Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya adalah melakukan penangkapan ikan, selanjutnya dalam realita sosial nelayan terbagi dalam dua hal, yakni nelayan besar atau pemilik dan nelayan kecil atau nelayan buruh. Menurut UU Tentang Perikanan No.31 Tahun 2004, nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya adalah melakukan penangkapan ikan. Menurut Charles dalam Satria (2015) membagi kelompok nelayan dalam empat kelompok , yaitu:

- a) Nelayan subsisten (*subsistence fishers*), yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
- b) Nelayan asli (*native/indigenous/aboriginal fishers*), yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil.

- c) Nelayan rekreasi (*recreational/sport fishers*), yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau berolahraga.
- d) Nelayan komersial (*commercial fishers*), yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor. Kelompok nelayan ini dibagi dua, yaitu nelayan skala kecil dan skala besar.

Berdasarkan kelompok nelayan di atas, penelitian pada keluarga nelayan yang diteliti termasuk ke dalam kelompok nelayan skala kecil yang hanya memiliki peralatan seadanya dalam mencari ikan di laut.

Permasalahan yang kerap terjadi pada nelayan perikanan tangkap (Bappenas, 2014) yaitu:

- a) Aspek Ekonomi berupa daya saing produk yang masih rendah yang terjadi akibat usaha perikanan tangkap yang belum efisien berdampak pada berkurangnya lapangan pekerjaan, dan penurunan pendapatan masyarakat. Kurang berkembangnya pasar domestik untuk produk perikanan dan pengaman kualitas ikan yang disebabkan karena sistem logistik ikan yang belum tertata dengan baik, daya beli masyarakat masih lemah, dan kurangnya tingkat pemahaman terkait pengamanan kualitas ikan. Akses untuk pemodal bagi pengembangan usaha terbatas akibat prosedur perbankan yang sulit dipenuhi bagi nelayan skala kecil.
- b) Aspek Sosial berupa kualitas nelayan yang masih relatif rendah yang disebabkan karena menjadi nelayan tidak dibutuhkan persyaratan atau ketrampilan tertentu, sistem upah untuk nelayan buruh masih bersifat harian dengan cara bagi hasil yang menyebabkan ketidakpastian penghasilan pada nelayan, para nelayan skala kecil yang tidak memiliki posisi tawar kuat untuk menentukan harga ikan hasil tangkapan mereka.
- c) Aspek Lingkungan berupa masih banyaknya kegiatan penangkapan ikan secara ilegal dan terjadinya kepadatan tangkap ikan di perairan pantai. Hal ini menyebabkan terganggunya ekosistem pantai, sehingga dalam

jangka waktu tertentu akan menyebabkan kehancuran sumberdaya bahkan kepunahan ikan.

- d) Aspek Kelembagaan berupa masih lemahnya kemampuan kapasitas kelembagaan pengawas perikanan dan penegak hukum. Kemudian system pendataan perikanan yang belum andal dan masih parsial yang menyebabkan banyak kebijakan dan program pembangunan perikanan yang tidak tepat sasaran.

## 2. Karakteristik Rumah Tangga

Karakteristik adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga organisasi yang sudah melekat padanya. Karakteristik-karakteristik tersebut antara lain:

### a) Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan Tahun

Elizabeth B. Hurlock (1996) membagi umur menjadi tiga bagian :

#### 1. Masa Dewasa Awal (Masa Dewasa Dini/*Young Adult*)

Masa dewasa awal berkisar antara umur 21 sampai 40 Tahun. Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, pemantapan dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada suatu hidup yang baru.

#### 2. Masa Dewasa Madya (*Middle Adulthood*)

Masa dewasa madya ini berlangsung dari umur 40 sampai 60 Tahun.

Masa dewasa madya ialah masa transisi, di mana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru. Perhatiannya kepada agama lebih besar dibandingkan dengan masa sebelumnya, dan terkadang minat dan perhatiannya kepada agama ini dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial.

#### 3. Masa Dewasa Lanjut (Masa Tua/*Older Adult*)

Umur lanjut ialah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur 60 Tahun sampai akhir hayat, yang ditandai oleh adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Adapun ciri-ciri yang berkaitan dengan penyesuaian pribadi dan sosialnya yaitu perubahan yang menyangkut kemampuan motorik, kekuatan fisik, perubahan dalam fungsi psikologis, perubahan dalam sistem saraf, dan penampilan.

b) Pendidikan

Pendidikan terdiri dari pendidikan yang ditempuh secara formal dan non formal. Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi. Pada pendidikan non formal pendidikan dilakuka diluar pendidikan formal yang didapat dilakukan secara berjenjang dan berstruktur. Pendidikan non formal dapat berupa kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

c) Pendapatan

Menurut BPS (2020) pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat.

Menurut Gilarso (2004) pada dasarnya pendapatan keluarga berasal dari berbagai sumber, kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan baik sebagai pekerjaan tetap maupun pekerjaan pengganti. Konkretnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada:

- 1) Usaha sendiri, misalnya berdagang, wiraswasta.
- 2) Bekerja pada orang lain, misalnya karyawan atau pegawai.
- 3) Hasil dari milik, misalnya punya sawah atau rumah disewakan

### 3. Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih dan dilakukan secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Strategi bertahan hidup yang dilakukan dapat menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Selain itu, strategi bertahan hidup menerapkan pola nafkah ganda yang merupakan bagian dari strategi ekonomi.

Strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu (Gianawati, 2013):

- a) Strategi aktif, yaitu strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Salah satunya dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya).

Strategi aktif yang biasanya dilakukan oleh nelayan umumnya dengan menerapkan pola nafkah ganda. Menurut Yuliana, Widiono dan Cahyadinat (2016) pola nafkah ganda dilakukan untuk mendiversifikasikan pendapatan dalam rumah tangga agar dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Umumnya mereka mencari pekerjaan atau usaha sampingan lain untuk mengantisipasi jika musim ikan atau penceklik terjadi.

Strategi aktif lainnya yang dilakukan yaitu memanfaatkan anggota keluarga lain untuk bekerja. Keluarga nelayan berusaha mengoptimalkan

peran tenaga kerja anggota keluarga dalam berusaha mengatasi masalah kemiskinan kesulitan dalam memenuhi kehidupan hidup.

Biasanya nelayan atau wanita nelayan juga akan melakukan migrasi ke daerah lain yang lebih menguntungkan untuk mereka memperoleh pendapatan. Strategi dengan cara migrasi dilakukan ketika sumberdaya yang terdapat di desa tidak mampu memberikan manfaat yang cukup (Magfiroh dan Sofia, 2020).

- b) Strategi pasif, yaitu strategi bertahan hidup dengan meminimalisir pengeluaran keluarga. Strategi pasif dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga. Misalnya, biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pendapatan nelayan yang tidak menentu dan umumnya kecil menyebabkan mereka harus memilih dan memprioritaskan kebutuhan terpenting terlebih dahulu (Juanda, dkk., 2019).

Strategi yang biasa dilakukan oleh keluarga nelayan umumnya dengan berhemat dan mengurangi pengeluaran yang tidak penting. Dalam penelitian yang dilakukan Syuryani (2017), keluarga nelayan dalam strategi pasif dilakukan dengan mengurangi pengeluaran sandang dan pangan dengan membeli barang-barang murah. Memprioritaskan kebutuhan yang penting/ mendesak terlebih dahulu.

- c) Strategi jaringan yaitu membuat hubungan dengan orang lain. Misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Misalnya meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan atau bantuan dari pemerintah, meminjam uang ke bank dan sebagainya.

Menurut Yuliana, dkk. (2016) memanfaatkan para bos-bos besar seperti juragan dan para bos tempat pelelangan ikan yang ada merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk membantu nelayan dalam mengatasi krisis yang terjadi. Jaringan sosial tersebut dapat menolong dalam menyediakan kebutuhan ekonomi nelayan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Asriadin, dkk. (2019) strategi jaringan sosial yang dilakukan oleh nelayan dapat berupa pinjaman modal usaha dengan meminjam uang kepada teman, bank atau koperasi. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hutapea, dkk. (2016) bantuan jaringan sosial yang diterima oleh keluarga miskin merupakan modal sosial yang memiliki pengaruh sangat penting bagi strategi bertahan hidup. Modal sosial berfungsi sebagai jaring pengaman sosial bagi keluarga miskin. Suatu individu dapat bertahan hidup dengan membangun modal sosial yang baik di lingkungan masyarakat

#### **4. Analisis Gender**

Gender adalah suatu konsep sosial yang membedakan status dan peran yang dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan dalam berbagai bidang kehidupan berdasarkan sifat yang dirasakan cocok bagi salah satu jenis kelamin dan tidak ditentukan berdasarkan biologisnya (Sukerti dan Ariana, 2016).

Peran dapat diartikan sebagai seperangkat patokan dan sifat, yang membatasi perilaku seseorang dalam melakukan berbagai hal. Apabila seseorang sudah melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut sudah melakukan peranannya dengan baik. Dengan adanya konsep peranan dan mengetahui konsep dalam keluarga maka fungsi dan tugas antar masing-masing peranan dalam keluarga akan semakin jelas termasuk diantaranya dalam pembagian tugas di dalam keluarga (Subaidi, dkk., 2015).

Menurut Panca Dharma yang mengatur peran dan posisi perempuan dengan laki-laki baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam masyarakat.

Dalam Panca Dharma dikemukakan bahwa wanita sebagai (Wiyatmi, 2013):

- 1) Pendamping suami
- 2) Ibu pendidik, pembina generasi muda
- 3) Mengatur ekonomi rumah tangga
- 4) Pencari nafkah tambahan
- 5) Anggota masyarakat terutama organisasi wanita, badan-badan sosial yang intinya menyumbang tenaga kepada masyarakat sebagai relawan.

Analisis peran wanita dapat dilakukan dari prespektif tidak langsung dan pekerjaan produktif langsung. Peran wanita dapat dibagi menjadi beberapa golongan yaitu peran tradisi, peran transisi, dan peran kontemporer (Mulawarman dkk., 2020).

- 1) Peran Tradisional adalah menempatkan peran wanita harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang.
- 2) Peran Transisi adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.
- 3) Peran Kontemporer adalah peran yang memposisikan seorang wanita hanya memiliki peran di luar rumah atau sebagai wanita karier.

Peran gender terdiri atas (Alghaasyiyah, 2014):

- 1) Peran produktif  
Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini

diidentikan sebagai peran wanita di sektor publik, contoh petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.

## 2) Peran domestik

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitikberatkan pada kodrat wanita secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manumur, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

## 3) Peran sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumahtangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat.

Upaya kesetaraan gender perlu didasarkan pada asumsi kesetaraan individu laki-laki dan perempuan sebagai agen sosial. Hal ini juga didukung oleh argumentasi tentang kesetaraan hak asasi manumur dan demokrasi. Peran pemberdayaan keluarga diperlukan untuk meningkatkan kesetaraan gender. Kunci dari pemberdayaan kelaurga diantaranya: yang pertama, masing-masing anggota keluarga paham tugas, kedua, komunikasi antar anggota keluarga agar tidak ada kesalahpahaman dan kekosongan power dalam keluarga (Djoharwinarlien, 2012).

Analisis gender merupakan analisis yang mengeksplorasi dan menyoroti hubungan perempuan dan laki-laki dalam masyarakat, dan ketidaksetaraan dalam hubungan tersebut. Analisis gender memecah kesenjangan antara ruang privat (yang melibatkan hubungan pribadi) dan ruang publik (yang berhubungan dengan hubungan dalam masyarakat yang lebih luas).

Analisis gender yang sering digunakan dalam penelitian lingkup rumah tangga adalah analisis Model Harvard. Analisis Model Harvard adalah kerangka kerja pertama yang dirancang untuk analisis gender. Model ini dipublikasi pada Tahun 1985 dan dikembangkan oleh *Harvard Institute for*

*International Development*, bekerja sama dengan *the WID office of USAID*. Model ini memetakan pekerjaan dan sumber daya laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan menyoroti perbedaan utama. Model ini digunakan untuk mengumpulkan data di tingkat mikro (yaitu, di tingkat masyarakat dan rumah tangga). Kerangka Analisis Model Harvard memiliki tiga komponen utama, yaitu (March, dkk., 1999):

1. Profil aktivitas yang didalamnya dikelompokkan menjadi peran produktif, reproduktif, dan sosial.
2. Profil akses dan kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat. Akses didefinisikan sebagai peluang atau kesempatan untuk menggunakan sumberdaya dan memperoleh manfaat dari suatu kegiatan, sedangkan kontrol adalah kekuatan untuk memutuskan bagaimana sumber daya digunakan, dan siapa yang memiliki akses ke sana. Profil ini memperlihatkan siapa yang memiliki akses kepada sumberdaya dan kontrol atas penggunaannya, selanjutnya diidentifikasi, disusun dalam daftar apakah perempuan dan laki-laki mempunyai akses atau tidak kepada sumberdaya dan kontrol atas penggunaannya. Misalnya, perempuan mungkin memiliki beberapa akses sumber daya tetapi sedikit pengaruh atau kontrol atas masalah yang dibahas dan dalam keputusan akhir. Orang yang mengontrol sumber daya adalah orang yang pada akhirnya dapat membuat keputusan tentang penggunaannya. Sumber daya dapat berupa tanah, peralatan, tenaga kerja, keuangan, pendidikan/pelatihan dan lainnya, sedangkan manfaat dapat berupa penghasilan luar, kepemilikan aset, kebutuhan dasar (makanan, pakaian, tempat penampungan dll), pendidikan, dan lainnya.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan dalam pembagian kerja berdasarkan gender, akses, dan kontrol, yaitu norma masyarakat, kondisi demografis, struktur kelembagaan, kondisi ekonomi, politik, dan pelatihan dan pendidikan.

## 5. Kualitas Hidup Rumah Tangga

Pengukuran kualitas hidup untuk mengetahui sejauh mana sekelompok masyarakat memiliki standarisasi dalam kehidupan. Menurut World Health Organization (2012) kualitas hidup sebagai konsep yang subjektif dan menekankan pada persepsi individu mengenai kehidupannya saat ini dan persepsi individu tersebut dapat dipengaruhi oleh budaya dan sistem nilai dimana individu tinggal, dan berhubungan dengan tujuan, harapan, standar serta kepentingan mereka. Konsep ini meliputi beberapa dimensi yang luas yaitu: kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

Menurut Diener dan Suh (1997), kualitas hidup didasarkan pada apa yang diinginkan oleh individu dapat tercapai. Individu akan memilih kualitas hidup sesuai dengan apa yang dicari dan diinginkan. Kualitas hidup merupakan pengalaman individu itu sendiri. Jika individu memiliki pengalaman hidup yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan maka diasumsikan bahwa hidup mereka akan memperoleh kesenangan, kedamaian, dan kepuasan hidup

World Health Organization (2012) membagi kualitas hidup menjadi beberapa dimensi yaitu fisik, psikologi, sosial, dan lingkungan.

- a) Kesehatan fisik, merupakan penghayatan individu terhadap kondisi tubuhnya yang meliputi aktivitas sehari-hari, ketergantungan terhadap obat-obatan atau perawatan medis, energi dan kelelahan, mobilitas, nyeri dan rasa tidak nyaman, tidur dan beristirahat, serta kapasitas bekerja.
- b) Psikologis, merupakan proses mental yang memengaruhi perilaku individu, meliputi pandangan terhadap keadaan tubuh dan penampilan diri, perasaan positif dan negatif, kepuasan diri, berpikir, belajar, ingatan, dan konsentrasi, menikmati hidup, serta keberartian hidup
- c) Hubungan sosial merupakan interaksi dan kedekatan individu dengan orang lain, dukungan sosial, dan hubungan seksual.
- d) Lingkungan, berkaitan dengan keadaan lingkungan hidup meliputi dukungan finansial yang akan memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebebasan dan keamanan, akses menuju dan kualitas perawatan kesehatan

dan sosial, lingkungan rumah, akses menuju informasi, kesempatan rekreasi/bersantai, serta transportasi

Pada penelitian yang dilakukan Kumalasari, dkk. (2018), kualitas hidup juga diukur dari empat dimensi yaitu fisik, ekonomi, psikologi, dan sosial.

- a) Dimensi fisik berupa kepuasan pada keadaan kesehatan, keadaan tempat tinggal, keadaan pangan, keadaan pembagian peran dan gaya pengelolaan pekerjaan dalam keluarga
- b) Dimensi ekonomi berupa kepuasan pada segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan (pendapatan, tabungan, aset), dan keadaan sandang (pakaian, alat transportasi, alat komunikasi)
- c) Dimensi psikologi berupa kepuasan pada kondisi mental dan psikologis keluarga (rasa kasih, dan saling membantu), dan kondisi spiritual keluarga
- d) Dimensi sosial berupa kepuasan pada hubungan komunikasi yang terjalin antara keluarga, dan lingkungan sekitar

Dimensi kualitas Hidup Indonesia menurut Resmiya dan Misbach (2019) adalah sebagai berikut:

- a) Keagamaan dan Spiritualitas, merupakan penghayatan individu terhadap hubungannya dengan Tuhan.
- b) Pemaknaan Hidup, merupakan penghayatan individu mengenai arti kehidupannya.
- c) Pencapaian Hidup, merupakan persepsi individu terhadap apa yang diinginkannya dalam hidup.
- d) Etos Kerja, merupakan ukuran kinerja individu yang ditandai dengan tanggung jawab, manajemen waktu, kesungguhan dalam bekerja.
- e) Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, merupakan pemaknaan individu terhadap apa yang dipelajarinya.
- f) Prososial, merupakan tindakan yang dilakukan individu untuk membantu orang lain.
- g) Hubungan Sosial Hubungan sosial merupakan interaksi dan kedekatan individu dengan orang lain.

- h) Kesehatan Fisik, merupakan penghayatan individu terhadap kondisi tubuhnya.
- i) Psikologis, merupakan proses mental yang memengaruhi perilaku individu

Menurut Kumar, dkk. (2014) dan Lodhi, dkk. (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah:

a) Umur

Umur sangat mempengaruhi kualitas hidup individu. Dalam hal ini semakin tua suatu individu maka akan semakin turun kualitas hidupnya. Semakin bertambahnya umur akan muncul rasa putus asa terhadap masa depan, menurunnya keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup.

b) Pendidikan

Pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Menurut Faried, dkk. (2018) pendidikan menjadi faktor kualitas hidup, karena individu yang memiliki pendidikan yang rendah akan merasa tidak percaya diri dan merasa bahwa dirinya tidak berguna.

c) Pendapatan

Pendapatan mempengaruhi kualitas hidup keluarga. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan di dalam rumah tangga (Faried, dkk., 2018). Keluarga yang memiliki pendapatan yang cukup akan mempengaruhi dalam penyediaan kebutuhan keluarga. Setiap keluarga memiliki tingkat pendapatan yang berbeda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.

d) Keluarga

Keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Individu yang memiliki keluarga yang utuh dan harmonis akan lebih

tinggi kualitas hidupnya. Dikarenakan keluarga dapat memberikan dukungan dan kasih sayang untuk meningkatkan kualitas hidup (mencakup anak dan pasangan). Upaya dalam membentuk keluarga yang harmonis dapat dibangun melalui kesetaraan gender di dalam keluarga.

Menurut Aziz (2017) keharmonisan dalam keluarga dapat dibangun melalui kemitraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan semua fungsi keluarga dengan melakukan pembagian peran, baik dalam ranah publik, domestik, maupun sosial masyarakat. Keharmonisan yang terjadi didalam keluarga akan berdampak pada kesejahteraan keluarga.

e) Modal sosial

Modal sosial merupakan salah satu penentu penting yang mempengaruhi kualitas hidup penduduk. Meningkatkan tingkat modal sosial masyarakat merupakan situasi yang setara untuk variabel efektif lainnya yang dapat mengarah pada peningkatan luar biasa dalam kualitas hidup masyarakat. Modal sosial menekankan pentingnya kontak sosial antara masyarakat.

f) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup. Dalam penelitian Lodhi dkk. (2019), Orang yang tidak memiliki penyakit memiliki kualitas hidup yang lebih baik dalam domain kesehatan fisik dan psikologis. Kesehatan adalah syarat untuk kebahagiaan hidup. Oleh sebab itu kesehatan perlu diperhatikan dalam setiap individu.

## **6. Kesejahteraan Rumah Tangga**

Mengacu pada KBBI kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tenteram lahir dan batin. Keadaan sejahtera relatif, berbeda pada setiap individu maupun keluarga, dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat.

Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan, individu harus berusaha secara terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa ada batasan waktunya.

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009).

Persepsi masyarakat mengenai kesejahteraan berbeda-beda. Menurut Sunarti (2006) terdapat kelompok masyarakat yang menggunakan ukuran kesejahteraan bersumber pada simbol kekuasaan budaya-politik, sementara hal ekonomi menghantarkan kalangan masyarakat pada umumnya untuk lebih menggunakan ukuran kesejahteraan ekonomi dibandingkan ukuran kesejahteraan sosial.

Pengukuran kesejahteraan menurut Sajogyo (1996) menggunakan konsep kebutuhan minimum (Kalori) berdasarkan konversi beras yang di konsumsi keluarga. Mengacu UU NO 10 Tahun 1992 yang memuat dalam kesejahteraan keluarga, BKKBN mengembangkan indikator keluarga sejahtera yang memuat 23 indikator turunan, sedangkan Badan Pusat Statistika (BPS) mengukur taraf kesejahteraan menggunakan garis kemiskinan (Sunarti, 2006).

BPS (2020) menganalisis indikator yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga yaitu :

a. Kesehatan

Kondisi kesehatan penduduk merupakan bagian dari kesejahteraan rakyat yaitu kondisi awal yang menentukan status kesehatan penduduk. Kondisi kesehatan penduduk merupakan bagian dari kesejahteraan rakyat yaitu kondisi awal yang menentukan status kesehatan penduduk. Indikator

derajat kesehatan penduduk dapat dilihat antara lain dari tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan dan penolong persalinan balita, dan imunisasi dan terpenuhinya gizi.

#### b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang esensial dalam kehidupan manumur. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan yang berdampak pada pembangunan manumur. Indikator pendidikan dilihat dari kemudahan dalam mengakses pendidikan dan penurunan penduduk buta huruf.

#### c. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan dalam keluarga dapat dilihat dari partisipasi anggota keluarga bekerja, jumlah jam kerja, pendapatan yang diperoleh. Pekerjaan tetap adalah pekerjaan yang bekerja selama 35 jam per minggu.

Kesejahteraan tidak dilihat semata dari sisi kecukupan uang, namun juga alokasi waktu yang memadai bagi keseimbangan hidup bagi diri dan keluarga. Pasal 77 UU no 13 menyebutkan bahwa waktu jam kerja dalam sehari berkisar antara 7-8 jam per hari atau setara dengan 40 jam per minggu. Penduduk bekerja dengan jam kerja berlebih adalah mereka yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu.

#### d. Taraf dan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran ke non makanan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran

untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

e. Kondisi dan fasilitas tempat tinggal

Kondisi dan fasilitas rumah tempat tinggal dalam banyak hal mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Kondisi dan fasilitas yang dapat mencerminkan kesejahteraan rumah tangga adalah kualitas material seperti jenis atap, dinding dan lantai terluas yang digunakan, termasuk juga fasilitas penunjang lain yang meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila memiliki perumahan dan lingkungan yang layak huni.

BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) membagi kesejahteraan keluarga ke dalam pemenuhan tiga kebutuhan yakni: (1) kebutuhan dasar (*basic needs*) yang terdiri dari variabel pangan, sandang, papan dan kesehatan; (2) kebutuhan sosial psikologis (*social psychological needs*) yang terdiri dari variabel pendidikan, rekreasi, transportasi, interaksi sosial internal dan eksternal; (3) kebutuhan pengembangan (*Development needs*) yang terdiri dari variabel tabungan, pendidikan khusus, akses terhadap informasi.

Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2011) melakukan pemetaan keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraannya. Keluarga dikelompokkan ke dalam 5 kategori, yaitu Prasejahtera, Sejahtera 1, Sejahtera 2, Sejahtera 3, dan Sejahtera 3+.

a) Keluarga pra sejahtera

Keluarga pra sejahtera merupakan keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya sebagai keluarga sejahtera I, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

b) Keluarga sejahtera tahap I

Dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera tahap pertama apabila keluarga mampu memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

c) Keluarga Sejahtera Tahap II

Dapat dikatakan Keluarga Sejahtera Tahap II apabila keluarga yang disamping dapat memenuhi kriteria dari Keluarga Tahap I harus juga memenuhi syarat sosial psikologis.

d) Keluarga Sejahtera tahap III

Dapat dikatakan keluarga sejahtera tahap III apabila keluarga itu mampu memenuhi syarat 1 sampai 14 dan bisa juga memenuhi syarat ke 15 samapai 19 , yaitu syarat pengembangan keluarga.

e) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Dapat dikatakan keluarga sejahtera tahap III Plus apabila keluarga mampu memenuhi kriteria 1 sampai 19 dan setelah itu mampu memenuhi kriteria 20 serta 21.

Kemudian menurut konsep garis kemiskinan Sajogyo (1996) tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat diukur dengan menyetarakan pengeluaran per kapita per Tahun dengan konsumsi beras setempat. Secara matematis tingkat pengeluaran per kapita per Tahun pada rumah tangga Nelayan dan tingkat pengeluaran per kapita per Tahun setara beras dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pengeluaran Per Kapita/Tahun (Rp)} = \frac{\text{Pengeluaran RT/Th(Rp)}}{\text{Jumlah Tanggungan Keluarga}}$$

Pengeluaran Per Kapita/Tahun setara beras

$$(\text{Kg}) = \frac{\text{Pengeluaran per kapita/Th(Rp)}}{\text{Harga Beras}}$$

Kemudian selanjutnya Sajogyo (1996) menggolongkan klasifikasi kemiskinan menjadi enam bagian yaitu sebagai berikut :

- 1) Paling miskin, apabila pengeluaran/kapita/Tahun lebih rendah dari 180 kg setara nilai beras/Tahun.
- 2) Miskin sekali, apabila pengeluaran/kapita/Tahun antara 181–240 kg setara nilai beras/Tahun.
- 3) Miskin, apabila pengeluaran/kapita/Tahun antara 241–320 kg setara nilai beras/Tahun.
- 4) Nyaris miskin, apabila pengeluaran/ kapita/Tahun antara 321–480 kg setara nilai beras/Tahun.
- 5) Cukup, apabila pengeluaran/kapita/Tahun antara 481–960 kg setara nilai beras/Tahun.
- 6) Hidup layak, apabila pengeluaran/kapita/Tahun lebih tinggi dari 960 kg setara nilai beras/Tahun.

Berdasarkan tinjauan pustaka (teori-teori) yang dikemukakan, maka kualitas hidup dalam penelitian ini mengacu kepada WHO (World Health Organization) (2012) yang membagi kualitas hidup menjadi dimensi yaitu fisik, psikologi, sosial, dan lingkungan, sedangkan kesejahteraan rumah tangga dalam penelitian ini mengacu kepada BPS (2020) yang melihat tingkat kesejahteraan berdasarkan tingkat kesehatan, pendidikan, kondisi dan fasilitas tempat tinggal, ketenagakerjaan, dan ingkat pengeluaran dan konsumsi rumah tangga.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil penelitian	Variabel yang dipakai dalam penelitian
1	Husuna, Sondakh dan Wasak (2019)	Peran Gender Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Mengidentifikasi berbagai peran gender pada peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan dan mengkaji tentang pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga	Metode survey, pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, Analisis kuantitatif dan kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa peran perempuan atau ibu yang bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga yang berdampak pada kesejahteraan keluarga atau kualitas hidup keluarga nelayan. Tambahan penghasilan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, menabung, pendidikan dan modal usaha	Berkaitan dengan pendapatan, kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga
2	Siswati dan Puspitawati (2017)	Peran Gender, Pengambilan Keputusan, Dan Kesejahteraan Keluarga Dual Earner	Menganalisis peran gender, pengambilan keputusan, dan kesejahteraan keluarga dual earner dengan istri yang memiliki usaha ekonomi mikro	Analisis data yang digunakan adalah deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linier berganda.	Hasil menunjukkan bahwa pada keseluruhan variabel peran gender dan pengambilan keputusan berada pada kategori dominan pada salah satu pihak. Kesejahteraan keluarga dalam kategori tinggi. Umur suami dan peran gender berhubungan positif dan signifikan dengan kesejahteraan subjektif keluarga yang didalamnya terdapat kualitas hidup. Kesejahteraan subjektif berhubungan positif dan signifikan dengan kesejahteraan objektif keluarga.	Berkaitan dengan peran gender, umur, kualitas hidup untuk kesejahteraan keluarga

Tabel 3. (Lanjutan)

No.	Penulis, Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil penelitian	Variabel yang dipakai dalam penelitian
					Kesejahteraan subjektif keluarga dipengaruhi secara positif signifikan oleh peran gender dalam domain domestik dan pendapatan keluarga.	
3	Rahma, Puspitawati, dan Herawati (2015)	Pengaruh Peran Gender Dan Pemeliharaan Lingkungan Mikro Terhadap Kesejahteraan Subjektif Keluarga Petani Dataran Tinggi	Menganalisis pengaruh peran gender dan pemeliharaan lingkungan mikro rumah terhadap kesejahteraan subjektif keluarga petani di Desa Sindangjaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Teknik penarikan sampel dengan purposive	Hasil menunjukkan sudah ada kerja sama yang baik antara suami dan istri dalam melakukan kegiatan usaha tani dan rumah tangga. Kerja sama pada kegiatan sosial kemasyarakatan masih kurang. Kesejahteraan subjektif keluarga merujuk pada kualitas hidup dalam penelitian ini yang termasuk tinggi adalah dimensi fisik dan sosial. Kesejahteraan subjektif yang termasuk kategori sedang adalah psikologi, pekarangan dan kebun. Sementara itu, kesejahteraan dimensi ekonomi termasuk kategori rendah. Kesejahteraan subjektif keluarga termasuk kategori sedang, artinya responden sudah merasa puas namun tidak untuk semua aspek. Pendapatan keluarga, permasalahan keluarga, dan pemeliharaan lingkungan mikro rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.	Berkaitan dengan kesetaraan gender, kualitas hidup, kesejahteraan dan pendapatan keluarga

Tabel 3. (Lanjutan)

No.	Penulis, Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil penelitian	Variabel yang dipakai dalam penelitian
4	Sianipar dan Pinem (2017)	Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan Danau Toba Di Desa Lumban Binanga Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir	Mengetahui Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan Danau Toba di Desa Lumban Binanga Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir.	Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai nelayan tidak mampu mensejahterakan seluruh anggota keluarga, Strategi ekonomi Keluarga Nelayan memilih diversifikasi kerja atau kepala keluarga memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 93,33%. Terdapat 86,66% yang mengikutsertakan istri untuk bekerja dengan jenis pekerjaan dominan yaitu sebanyak 65,38% yang memilih untuk bekerja sebagai petani. Semua memilih untuk melakukan penghematan atau menekan pengeluaran. Untuk strategi sosial, semua memilih untuk memanfaatkan jaringan sosial sebagai strategi bertahan hidup yang selanjutnya, dimana sebanyak 53,33% memilih untuk meminjam uang . Untuk strategi campuran, 86,66% yang memilih untuk melakukannya, yaitu dengan cara melaksanakan keempat strategi tersebut secara bersamaan.	Berkaitan dengan strategi bertahan hidup
5	Syuryani (2017)	Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam	Mengetahui kondisi sosial ekonomi nelayan tradisional pada saat sekarang	Metode penelitian Kuantitatif Deskriptif,	Hasil menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi nelayan tradisional masih rendah. Dilihat dari rendahnya pendapatan yang disebabkan karena	Berkaitan dengan pendapatan keluarga,

Tabel 3. (Lanjutan)

No.	Penulis, Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil penelitian	Variabel yang dipakai dalam penelitian
		Mengatasi Kemiskinan	dan untuk mengetahui strategi dalam rumah tangga nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.	Teknik pengambilan sampel <i>Simple Random Sampling</i>	keterbatasan teknologi, rendahnya pendidikan dan tidak memiliki modal serta alat tangkap yang sangat sederhana. Strategi yang dilakukan rumah tangga nelayan tradisional yaitu seperti melakukan strategi aktif, pasif/mengurangi dan strategi jaringan. Aktif yaitu menambah atau memperpanjang jam kerja, pasif/mengurangi yaitu mengurangi pengeluaran disaat misim ikan tidak ada dan berhemat ketika musim sulit dalam bekerja, dan strategi jaringan yaitu melakukan peminjaman kepada tetangga kerabat ataupun dengan toke, dan berhutang untuk sebagai modal usaha yang dilakukan nelayan tradisional agar kemiskinan dalam rumah tangga mereka bisa teratasi. Kemudian alasan nelayan tetap bertahan bekerja sebagai nelayan tradisional adalah karena rendahnya pendidikan, sulitnya mencari pekerjaan, dan umur tua yang sudah tidak bisa bekerja yang berat.	pendidikan, strategi bertahan hidup.
6	Yusrita (2019)	Strategi Bertahan Hidup Tukang	Mengetahui dinamika sosial ekonomi tukang becak dan strategi	Analisis deskripsi kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa kebutuhan hidup keluarga masih belum cukup terpenuhi karena pendapatan suami	Berkaitan dengan strategi bertahan hidup

Tabel 3. (Lanjutan)

No.	Penulis, Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil penelitian	Variabel yang dipakai dalam penelitian
		Becak di Kota Makassar	bertahan hidup tukang becak		masih rendah. Kebutuhan yang dimaksud adalah selain sandang, pangan, dan papan juga kebutuhan terhadap pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Strategi bertahan hidup yang diterapkan menggunakan strategi aktif yaitu mengerjakan pekerjaan sampingan dan mengikutsertakan anggota keluarga untuk memperoleh penghasilan, strategi pasif dengan melakukan penghematan dengan mengkonsumsi makanan yang lebih murah, membeli persediaan makanan saat harga sedang murah, dan menyisipkan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan yang penting, dan strategi jaringan dalam bentuk meminjam uang tetangga atau keluarga, menerima bantuan dari pemerintah dalam bentuk jaminan kesehatan kartu KIS gratis.	
7	Chen, Sun, Guo, Chen, Chang, Li, dan Sun (2017).	<i>Factors affecting the quality of life among Chinese rural general residents: a cross-sectional study</i>	Mengeksplorasi lebih banyak faktor sosiodemografi dan kesehatan yang mempengaruhi kualitas hidup.	Kualitas hidup diukur dengan menggunakan instrumen WHOQOL-BREF yang	Hasil menunjukkan bahwa subjek wanita dan subjek lajang / janda memiliki skor kualitas hidup yang lebih rendah daripada pria dan subjek menikah dan skor untuk setiap dimensi (sosial, fisik, psikologis, dan lingkungan) menurun seiring	Berkaitan dengan kualitas hdiup

Tabel 3. (Lanjutan)

No.	Penulis, Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil penelitian	Variabel yang dipakai dalam penelitian
				telah divalidasi. Analisis menggunakan regresi linier berganda	bertambahnya umur, tetapi berkorelasi positif ditemukan antara umur dan skor domain lingkungan. Peserta dengan pendapatan Tahunan, tingkat pendidikan, dan tingkat aktivitas yang lebih tinggi memiliki skor kualitas hidup yang lebih tinggi.	
8	Lodhi, Montazeri, Nedjat, Mahmoodi, Farooq, Yaseri, dan Holakouie, Naieni, K. (2019).	<i>Assessing the quality of life among Pakistani general population and their associated factors by using the World Health Organization's quality of life instrument (WHOQOL-BREF): a population based cross-sectional study</i>	Menilai kualitas hidup di antara populasi umum Pakistan dan faktor yang mempengaruhinya	Kualitas hidup diukur dengan menggunakan instrumen WHOQOL-BREF, Analisis menggunakan regresi linier berganda	Hasil menunjukkan bahwa bertambahnya umur, status sosial ekonomi yang rendah, dan individu yang tinggal di daerah pedesaan menjadi prediktor kuat dari kualitas hidup yang buruk di semua domain, sedangkan skor modal sosial total berpengaruh positif pada skor kualitas hidup Pakistan.	Berkaitan dengan kualitas hidup
9	Sari, Bambang, Kurohman (2017)	Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Mini Purse Seine,	menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga nelayan mini purse	metode deskriptif yang bersifat studi kasus,	Hasil menunjukkan bahwa nelayan ABK berdasarkan indkitaor kesejahteraan menurut BPS memiliki tingkat sejahtera sedang.dan juragan	Berkaitan dengan kesejahteraan

Tabel 3. (Lanjutan)

No.	Penulis, Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil penelitian	Variabel yang dipakai dalam penelitian
		Di Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Morodemak, Kabupaten Demak	seine di PPP Morodemak	analisis yang digunakan analisis regresi linear Dummy	memiliki kesejahteraan tinggi.. Dari hasil Uji regresi dummy terdapat variabel yang mempengaruhi kesejahteraan.yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah keluarga, pendapatan, dan pengeluaran.	
10	Sembiring (2017)	Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) Di Desa Pahlawan	mengkaji kesejahteraan dan kemiskinan masyarakat pesisir dalam bidang perekonomian	Metode yang digunakan deskriptif dan kuantitatif, analisis menggunakan analisis reresi linier berganda	Hasil menunjukkan bahwa pengeluaran nelayan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, namun begitu pengeluaran nelayan tetap diperlukan untuk membantu perekonomian nelayan dan tingkat kesejahteraannya.. Pendapatan nelayan, pendapatan non nelayan dan pengeluaran non nelayan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan, karena apabila pendapatan lebih tinggi dari pengeluaran maka masyarakat nelayan dapat dikatakan sejahtera.	Berkaitan dengan kesejahteraan dan pendapatan

### C. Kerangka Pemikiran

Produksi hasil tangkap perikanan di kota Bandar Lampung yang mengalami penurunan dan adanya pandemi Covid- 19 menyebabkan pendapatan yang diterima nelayan sangat kecil. Hal ini berdampak pada kualitas hidup yang rendah karena ketidakmampuan nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena itu dibutuhkan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Strategi bertahan hidup merupakan strategi yang biasa dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah agar kebutuhan hidupnya dapat tercukupi. Strategi bertahan hidup digolongkan ke dalam tiga strategi yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Menurut beberapa literatur strategi aktif dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki rumah tangga untuk meningkatkan penghasilan, strategi pasif dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran atau menghemat konsumsi rumah tangga, sedangkan strategi jaringan dilakukan dengan memanfaatkan bantuan dari lingkungan sosial (tetangga, warung, pemerintah dan lainnya) (Sianipar dan Pinem, 2017; Syuryani, 2017; Yusrita, 2019).

Peningkatan kualitas hidup dapat dilakukan juga dengan meningkatkan kesetaraan gender di rumah tangga nelayan. Dalam kesetaraan gender perlu adanya pembagian peran yang setara antara laki-laki dan perempuan. Pembagian gender yang setara dapat meningkatkan kualitas hidup rumah tangga nelayan merujuk pada penelitian Rahma, Puspitawati dan Herawati (2015), yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga disarankan perlu adanya penguatan kerja sama antara suami dan istri dalam rumah tangga. Menurut penelitian Siswati dan Puspitawati (2017) peran gender antara suami dan istri yang setara akan berdampak positif terhadap kesejahteraan subjektif yang di dalamnya terdapat kualitas hidup rumah tangga.

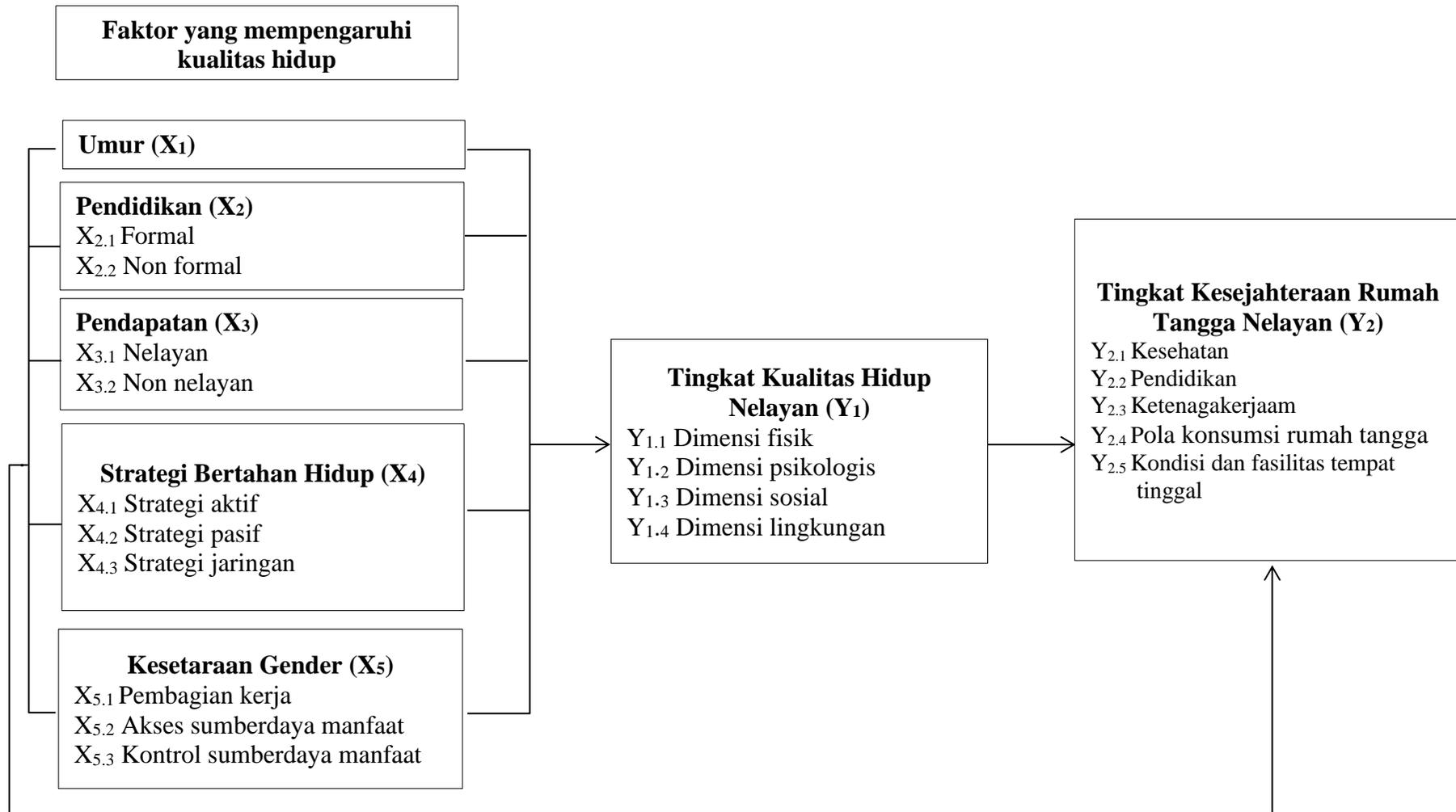
Dalam menganalisis kesetaraan gender dalam ruang lingkup rumah tangga terdapat model analisis gender yang dikemukakan oleh March, dkk. (1999) bernama Kerangka analisis gender model Harvard. Kerangka model Harvard memiliki komponen utama yaitu, profil aktivitas atau pembagian kerja, profil akses dan kontrol manfaat sumberdaya. Kesetaraan gender yang terjadi di rumah tangga akan meningkatkan keharmonisan keluarga dan berdampak pada kualitas hidupnya.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup juga didapat dari literatur lain. Penelitian Lodhi dkk. (2019) menyatakan bahwa bertambahnya umur dan status ekonomi yang rendah menjadi pengaruh yang kuat terhadap kualitas hidup yang buruk. Penelitian Chen dkk (2017) menyatakan bahwa tingkat pendapatan, pendidikan, dan umur berpengaruh terhadap penilaian kualitas hidup. Berdasarkan penelitian tersebut, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kualitas hidup (X) yaitu umur (X<sub>1</sub>), pendidikan (X<sub>2</sub>), pendapatan (X<sub>3</sub>), strategi bertahan hidup (X<sub>4</sub>) dan tingkat kesetaraan gender (X<sub>5</sub>).

Kualitas hidup didasarkan pada persepsi individu mengenai kehidupannya (World Health Organization (WHO), 2012). Kualitas hidup yang baik akan memicu dampak positif bagi kehidupan rumah tangga nelayan. Kehidupan rumah tangga nelayan akan lebih bahagia jika terjadi peningkatan kualitas hidup. Pada penelitian ini pengukuran kualitas hidup mengacu pada pengukuran dari World Health Organization (WHO) (2012) yaitu berupa dimensi fisik, dimensi psikologis, dimensi sosial, dan dimensi lingkungan.

Kualitas hidup yang baik akan berdampak pada kesejahteraan rumah tangga nelayan. Menurut Appulembang dan Dewi (2017), kesejahteraan dapat diukur melalui indeks kualitas hidup. Menurut beberapa literatur mengungkapkan bahwa kehidupan nelayan masih identik dengan kemiskinan (Kusnadi, 2002; LIPI, 2016; Stanford dan Febriamansyah, 2017; Anwar dan Wahyuni, 2019). Kemiskinan diartikan sebagai menurunnya tingkat

kesejahteraan individu. Menurut Cahyat, Gönner, dan Haug (2007) dalam menentukan keluarga sejahtera atau miskin dapat dilihat dari kesehatan dan gizi, kekayaan materi dan pengetahuan. Penelitian Sembiring (2017) juga menentukan tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan pendidikan, kesehatan dan kondisi tempat tinggal. Pada penelitian ini penentuan tingkat kesejahteraan nelayan didasarkan pada Badan Pusat Statistika (BPS) (2020) yang juga melihat tingkat kesejahteraan berdasarkan tingkat kesehatan, pendidikan, kondisi dan fasilitas tempat tinggal dan terdapat penambahan indikator lain berupa ketenagakerjaan, serta pola konsumsi rumah tangga.



Gambar 1. Kerangka pemikiran kualitas hidup dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang ada, maka hipotesis yang diajukan untuk menjawab tujuan pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga terdapat pengaruh tingkat umur, pendidikan, pendapatan, strategi bertahan hidup dan kesetaraan gender terhadap kualitas hidup rumah tangga nelayan
- 2) Diduga terdapat pengaruh kualitas hidup terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan
- 3) Diduga terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung tingkat umur, pendidikan, pendapatan, strategi bertahan hidup dan kesetaraan gender terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Konsep Dasar, Definisi Operasional, Pengukuran**

Definisi operasional adalah pengertian yang digunakan untuk mendapatkan serta menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup didefinisikan sebagai variabel X yang terdiri umur ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ) yang terdiri dari formal ( $X_{2.1}$ ) dan non formal ( $X_{2.2}$ ), pendapatan ( $X_3$ ) terdiri dari yaitu nelayan ( $X_{3.1}$ ) dan non nelayan ( $X_{3.2}$ ), strategi bertahan hidup ( $X_4$ ) terdiri dari  $X_{4.1}$  (strategi aktif),  $X_{4.2}$  (strategi pasif),  $X_{4.3}$  (strategi jaringan), analisis kesetaraan gender ( $X_5$ ) terdiri dari  $X_{5.1}$  (pembagian kerja),  $X_{5.2}$  (akses sumberdaya manfaat),  $X_{5.3}$  (kontrol sumberdaya manfaat).

Variabel kualitas hidup diidentifikasi sebagai  $Y_1$  yang diukur berdasarkan 4 dimensi yaitu dimensi fisik ( $Y_{1.1}$ ), dimensi psikologis ( $Y_{1.2}$ ), dimensi sosial ( $Y_{1.3}$ ), dan dimensi lingkungan ( $Y_{1.4}$ ). Variabel Kesejahteraan rumah tangga diidentifikasi sebagai  $Y_2$  diukur dengan indikator dari BPS (2020) berupa kesehatan ( $Y_{2.1}$ ), pendidikan ( $Y_{2.2}$ ), ketenagakerjaan ( $Y_{2.3}$ ), Pola konsumsi rumah tangga ( $Y_{2.4}$ ), kondisi dan fasilitas tempat tinggal ( $Y_{2.5}$ ).

Pengukuran dan definisi operasional variabel X1, X2, X3, X4, X5, Y1 dan Y2 dapat dijelaskan pada beberapa tabel berikut ini

Tabel 4. Definisi operasional, indikator, pengukuran, dan kategori variabel X1, X2, X3, X4, X5, Y1 dan Y2

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Kategori
Umur (X <sub>1</sub> )	Rentang kehidupan yang diukur dengan Tahun, yang dihitung sejak seseorang dilahirkan sampai penelitian dilaksanakan	Berdasarkan masing-masing Tahun lahir sampai saat penelitian	Klasifikasi umur menurut Hurlock berdasarkan tingkat kedewasaan	a. Dewasa lanjut (>60) b. Dewasa Madya(41-59) c. Dewasa awal (21-40)
Pendidikan (X <sub>2</sub> )	Proses belajar yang didapat oleh nelayan	Formal (X <sub>2.1</sub> )	Klasifikasi pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Diukur dari pendidikan formal terakhir yang ditempuh nelayan	a. SMA b. SMP c. SD
		Non formal (X <sub>2.2</sub> )	Intensitas kegiatan belajar tidak berjenjang yang telah didapatkan berupa pelatihan/sosialisasi/kursus yang berkaitan dengan kegiatan nelayan	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
Pendapatan (X <sub>3</sub> )	Hasil uang yang diperoleh oleh nelayan	Nelayan (X <sub>3.1</sub> )	Diukur dari total jumlah uang hasil tangkap ikan nelayan yang diperoleh selama per bulan di kali 12 dikurangi modal	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah

Tabel 4. (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Kategori
		Non nelayan (X <sub>3.2</sub> )	Diukur dari total jumlah uang hasil pekerjaan sampingan nelayan yang diperoleh per Tahun dikurangi modal	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
Strategi Bertahan Hidup (X <sub>4</sub> )	Upaya yang dilakukan keluarga untuk bertahan hidup	Strategi aktif (X <sub>4.1</sub> )	Diukur dari itensitas rumah tangga:melakukan berbagai kegiatan untuk menambah pemasukan (melakukan pekerjaan lain, memanfaatkan anggota keluarga, dan migrasi)	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
		Strategi pasif(X <sub>4.2</sub> )	Diukur dari itensitas rumah tangga mengurangi pengeluaran pangan, sandang, kesehatan, dan pendidikan anak	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
		Strategi jaringan (X <sub>4.3</sub> )	Diukur dari itensitas rumah tangga nelayan memanfaatkan jaringan sosial untuk kebutuhan (meminjam uang dari tetangga, warung, bank, lainnya dan memanfaatkan program bantuan pemerintah, koperasi)	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
Kesetaraan Gender (X <sub>5</sub> )	Adanya kesetaraan dalam pembagian kerja dan akses dan kontrol sumber daya manfaat antara suami istri	Pembagian kerja (X <sub>5.1</sub> )	Diukur dari tingkat kesetaraan peran reproduktif meliputi perhatian dan perawatan rumah (memasak, membersihkan rumah,	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah

Tabel 4. (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Kategori
			memperbaiki rumah yang rusak, mengasuh dan mendampingi anak)	
			Peran produktif meliputi pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjual belikan (mempersiapkan alat dan bahan untuk melaut, menjual hasil tangkapan, mengolah hasil tangkapan)	
			Peran sosial masyarakat meliputi keikutsertaan dalam organisasi atau lembaga masyarakat (arisan, pengajian, pertemuan RT/RW, kerja bakti, hajatan, penyuluhan)	
		Akses terhadap sumberdaya manfaat (X <sub>5.2</sub> )	Diukur dari tingkat kesetaraan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki dan manfaat dari hasil kegiatan produktif	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah

Tabel 4. (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Kategori
		Kontrol terhadap sumberdaya manfaat (X <sub>5.3</sub> )	Diukur dari tingkat kesetaraan dalam mengatur penggunaan sumber daya yang dimiliki dan manfaat dari hasil kegiatan produktif	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
Kualitas Hidup (Y <sub>1</sub> )	Penilaian nelayan terhadap keadaan hidupnya	Fisik (Y <sub>1.1</sub> )	Diukur dari tingkat kepuasan terhadap keadaan tubuh meliputi kesehatan fisik, keadaan peran dan pengelolaan pekerjaan sehari-hari	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
		Psikologis(Y <sub>1.2</sub> )	Diukur dari tingkat kepuasan terhadap kondisi mental dan spiritual rumah tangga	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
		Sosial (Y <sub>1.3</sub> )	Diukur dari tingkat kemampuan nelayan untuk berinteraksi dengan orang lain	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah

Tabel 4. (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Kategori
		Lingkungan (Y <sub>1.4</sub> )	Diukur dari tingkat kepuasan terhadap keadaan lingkungan hidup (kepuasan secara finansial dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, keamanan, akses ke perawatan kesehatan, rekreasi, dan transportasi)	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
Kesejahteraan rumah tangga (Y <sub>2</sub> )	Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya	Kesehatan (Y <sub>2.1</sub> )	Diukur dari ketersediaan akses sarana kesehatan dan terpenuhinya gizi rumah tangga	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
		Pendidikan (Y <sub>2.2</sub> )	Diukur dari ketersediaan dan kemudahan akses pendidikan	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
		Ketenagakerjaan (Y <sub>2.3</sub> )	Diukur dari waktu lamanya nelayan bekerja dan kesediaan anggota keluarga bekerja, pendapatan bersih nelayan	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
		Taraf dan pola konsumsi rumah tangga (Y <sub>2.4</sub> ),	Diukur dari perbandingan pengeluaran kebutuhan konsumsi/ pangan dengan kebutuhan non pangan / non konsumsi	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
		Kondisi dan fasilitas tempat tinggal (Y <sub>2.5</sub> )	Diukur dari kelayakan tempat tinggal dan fasilitas tempat tinggal berupa akses jalan, air bersih, sanitasi yang dimiliki	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah

## B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kota Bandar Lampung merupakan daerah pesisir yang memiliki potensi perikanan di Provinsi Lampung. Responden penelitian ini adalah kepala rumah tangga nelayan di Kota Bandar Lampung yang telah terdata di Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung.

Penentuan sampel dalam penelitian ini merujuk rumus Slovin dalam Priyono (2008) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (nelayan)

N = Jumlah populasi (nelayan)

$e^2$  = Nilai kritis (batas ketelitian) ditetapkan sebesar 10%

Jumlah sampel nelayan yang didapatkan berdasarkan rumus tersebut adalah:

$$n = \frac{736}{736(0,1)^2 + 1} = 88$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel nelayan sebanyak 88 nelayan, kemudian dari jumlah sampel yang didapat, ditentukan alokasi proporsi sampel untuk masing-masing nelayan berdasarkan kecamatan dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = Jumlah sampel menurut kecamatan (nelayan)

Ni = Jumlah populasi menurut kecamatan (nelayan)

n = Jumlah sampel seluruhnya

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel nelayan setiap kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sampel penelitian nelayan tangkap per kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2020

No	Kecamatan	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	Bumi Waras	366	44 (+6)
2	Teluk Betung Timur	118	14 (+2)
3	Panjang	252	30(+4)
Total		736	100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung, 2020

Jumlah sampel ini disesuaikan dengan jumlah sampel minimum dalam uji SEM yaitu 100 sampel atau lima kali jumlah indikator (Haryono dan Wardoyo, 2012).

### C. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, sedangkan Sumber data penelitian ini antara lain meliputi:

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data tentang analisis kualitas hidup dan kesejahteraan rumah tangga serta data pendukung dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung yang terkait dengan hal tersebut.
2. Wawancara yaitu cara pengumpulan data tentang kualitas hidup rumah tangga nelayan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan.
3. Studi literatur yaitu pengumpulan data-data pendukung yang terkait dengan penelitian ini seperti data-data hasil penelitian terdahulu maupun hasil survei yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah.
4. Dokumentasi yaitu teknik dengan menelaah dokumen-dokumen dan laporan-laporan yaitu data sekunder yang terhubung dengan tujuan penelitian.

## **D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah metode yang dimaksud untuk memahami fenomena dari apa yang dialami oleh subjek penelitian, sedangkan metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Nadirah dkk, 2022). Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan berfungsi mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti dan memberikan interpretasi sesuai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selanjutnya seluruh data yang terkumpul ditabulasi berdasarkan kategori masing-masing dan dilakukan analisis statistika. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dan SEM.

### **1) Analisis Deskriptif**

Data yang dianalisis secara deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat kesetaraan gender, strategi bertahan hidup dan kualitas hidup rumah tangga nelayan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan.

Variabel penelitian dari pertanyaan kuisisioner diberikan skor penilaian. Kemudian skor total dari masing-masing variabel ditransformasikan menjadi skor indeks yang diukur menggunakan rumus interval (I). Hal ini

bertujuan untuk menyamakan satuan agar perbandingan pengkategorian data setiap variabel seragam. Rumus interval (I) adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{\sum \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\sum \text{kelas}}$$

Skor dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

## 2) Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Indikator dimensi dapat ditunjukkan dengan beberapa syarat yang digunakan sebagai validitas yang signifikan jika dapat memenuhi syarat tersebut. Syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. *Loading factor* diharuskan signifikan, indikator variabel yang digunakan mampu dinyatakan valid, sehingga pada aplikasi AMOS dapat dilihat terhadap nilai di output *Standardization Regression Weight SEM*, nilai *critical rationya* diharuskan lebih tinggi dua kali dari *standar errornya (SE)*.
2. Nilai pada *Standardized loading estimate* diharuskan lebih besar dari 0,50.
3. Interpretasi dan Modifikasi Model  
jika model telah diterima, peneliti mampu mempertimbangkan diteruskannya modifikasi terhadap model guna memperbaiki teori dari *goodness of fit*. Modifikasi dari model awal wajib dilakukan setelah banyak dipertimbangkan. Jika model dimodifikasi, maka model tersebut harus diestimasi dengan data terpisah sebelum model modifikasi diterima. Pengukuran model dapat dilakukan dengan *modification indices*. Nilai *modification indices* sama dengan terjadinya penurunan *Chi-square* jika koefisien diestimasi (Basuki, 2019).

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentuk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah bentuk yang umum.

Terdapat dua cara yang dapat digunakan yakni *construct reliability* dan *variance extracted*. Untuk *construct reliability* nilai *cut-off* yang disyaratkan  $\geq 0,70$  sedangkan untuk *variance extracted* nilai *cut-off* yang disyaratkan  $\geq 0,50$ . Berikut ini rumus perhitungan *construct reliability* dan *variance extracted* (AVE) (Ghozali, 2017) :

$$CR = \frac{(\sum \text{std loading})^2}{(\sum \text{std loading})^2 + (\sum ej)}$$

$$AVE = \frac{\sum(\text{standar loading}^2)}{\sum(\text{standar loading}^2) + (\sum ej)}$$

Keterangan:

$\sum$  = jumlah keseluruhan  
 Std. Loading = standardized loading factors  
 ej = kesalahan (error)

### 3) Uji SEM AMOS

SEM adalah penggabungan antara dua konsep statistika, yaitu konsep analisis faktor yang masuk pada model pengukuran (*measurement model*) dan konsep regresi melalui model struktural (*structural model*). Structural equation modeling (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat (Basuki, 2019).

Tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural yaitu:

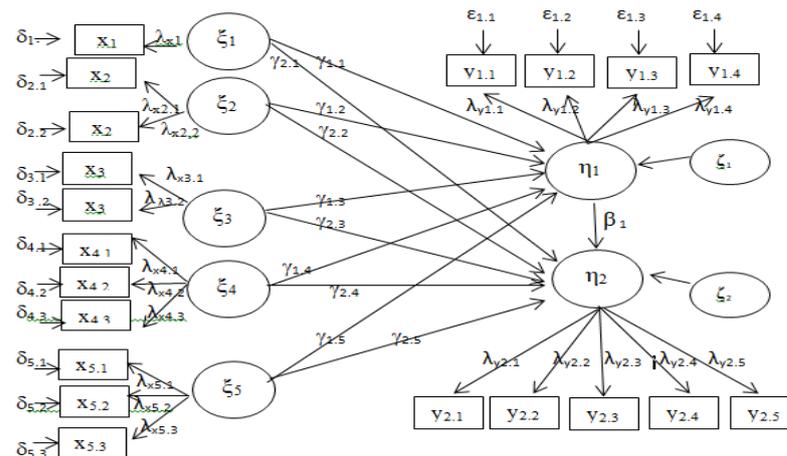
#### 1. Model dikembangkan berbasis teori

Kajian teoritis yang mendasari konstruk dan dimensi-dimensi yang akan diteliti dijelaskan dalam telaah teoritis dan ditunjukkan dalam model kerangka pemikiran teoritis

#### 2. Menyusun diagram alur.

Langkah berikutnya adalah menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur. Ada 2 hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural yaitu dengan menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen menyusun suatu dan menentukan model yaitu menghubungkan konstruk lahan endogen atau eksogen dengan variabel *indicator* atau *manifest* (Basuki, 2019).

Konstruk eksogen (*exogenous construct*) dikenal juga sebagai *source variable* atau independent variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model, secara diagramatis, konstruk eksogen bila dilihat dari gambar adalah konstruk yang ditinggalkan oleh garis berupa satu ujung anak panah. Konstruk endogen (*endogenous construct*) adalah faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk eksogen (Waluyo, 2016).



Gambar 2. Diagram jalur penelitian

Keterangan :

- $\xi_1$  = Variabel laten eksogen umur
- $X_1$  = umur
- $\xi_2$  = Variabel laten eksogen pendidikan
- $X_2$  = pendidikan
- $x_{2.1}$  = pendidikan formal
- $x_{2.2}$  = pendidikan non formal
- $\xi_3$  = Variabel laten eksogen pendapatan
- $x_{3.1}$  = pendapatan nelayan
- $x_{3.2}$  = pendapatan non nelayan
- $\xi_4$  = Variabel laten eksogen strategi bertahan hidup
- $x_{4.1}$  = strategi aktif
- $x_{4.2}$  = strategi pasif
- $x_{4.3}$  = strategi jaringan
- $\xi_5$  = Variabel laten eksogen kesetaraan gender
- $x_{5.1}$  = pembagian kerja
- $x_{5.2}$  = akses sumberdaya manfaat
- $x_{5.3}$  = kontrol sumberdaya manfaat
- $\eta_1$  = Variabel laten endogen kualitas hidup
- $y_{1.1}$  = dimensi fisik
- $y_{1.2}$  = dimensi psikologis

- $y_{1.3}$  = dimensi sosial  
 $y_{1.4}$  = dimensi lingkungan  
 $\eta_2$  = Variabel laten endogen kesejahteraan nelayan  
 $y_{2.1}$  = kesehatan  
 $y_{2.2}$  = pendidikan  
 $y_{2.3}$  = ketenagakerjaan  
 $y_{2.4}$  = taraf dan pola konsumsi rumah tangga  
 $y_{2.5}$  = kondisi dan fasilitas tempat tinggal  
 $\gamma_{1.1}$  = Koefisien pengaruh variabel umur terhadap kualitas hidup  
 $\gamma_{1.2}$  = Koefisien pengaruh variabel pendidikan terhadap kualitas hidup  
 $\gamma_{1.3}$  = Koefisien pengaruh variabel pendapatan terhadap kualitas hidup  
 $\gamma_{1.4}$  = Koefisien pengaruh variabel strategi bertahan hidup terhadap kualitas hidup  
 $\gamma_{1.5}$  = Koefisien pengaruh variabel kesetaraan gender terhadap kualitas hidup  
 $\gamma_{2.1}$  = Koefisien pengaruh variabel umur terhadap kesejahteraan rumah tangga  
 $\gamma_{2.2}$  = Koefisien pengaruh variabel pendidikan terhadap kesejahteraan rumah tangga  
 $\gamma_{2.3}$  = Koefisien pengaruh variabel pendapatan terhadap kualitas hidup  
 $\gamma_{2.4}$  = Koefisien pengaruh variabel strategi bertahan hidup terhadap kesejahteraan rumah tangga  
 $\gamma_{2.5}$  = Koefisien pengaruh variabel kesetaraan gender terhadap kesejahteraan rumah tangga  
 $\beta_1$  = Koefisien pengaruh variabel kualitas hidup terhadap kesejahteraan keluarga  
 $\delta$  = Kesalahan pengukuran dari indikator variabel eksogen  
 $\varepsilon$  = Kesalahan pengukuran dari indikator variabel endogen  
 $\lambda$  = Hubungan antara variabel laten eksogen ataupun endogen terhadap indikator-indikatornya

### 3. Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural

Rangkaian persamaan struktural (*structural equation*) sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_{1.1} \xi_1 + \gamma_{1.2} \xi_2 + \gamma_{1.3} \xi_3 + \gamma_{1.4} \xi_4 + \gamma_{1.5} \xi_5 + \zeta$$

$$\eta_2 = \gamma_{1.1} \xi_1 + \gamma_{1.2} \xi_2 + \gamma_{1.3} \xi_3 + \gamma_{1.4} \xi_4 + \gamma_{1.5} \xi_5 + \gamma_{2.1} \xi_1 + \gamma_{2.2} \xi_2 + \gamma_{2.3} \xi_3 + \gamma_{2.4} \xi_4 + \gamma_{2.5} \xi_5 + \beta_1 \eta_1 + \zeta_1 + \zeta_2$$

Keterangan:

- $\eta$  = variabel laten endogen  
 $\gamma$  = hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen  
 $\beta$  = Hubungan langsung antar variabel laten endogen  
 $\xi$  = kontrak laten eksogen  
 $\zeta$  = error

#### 4. Matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun

Data pengolahan SEM menggunakan matriks varian/kovarian sebagai input data untuk estimasi yang dilakukannya. Matriks kovarian umumnya lebih banyak digunakan dalam penelitian mengenai hubungan. Matriks kovarian merupakan matriks yang terdiri dari nilai kovarian antara semua indikator setiap variabel.

Setelah melakukan pemilihan matriks, teknik estimasi model juga perlu dilakukan. Teknik *maximum likelihood estimation* (MLE) lebih banyak digunakan dalam penelitian. Hal ini karena MLE lebih efisien dan tidak bias apabila normalitas data tercapai.

#### 5. Menilai problem identifikasi

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang baik. Problem identifikasi dapat muncul melalui gejala-gejala berikut ini (Waluyo, 2016):

- a) Muncul angka – angka yang aneh seperti adanya varians error yang negatif.
- b) Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan.
- c) Standard error untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar.
- d) Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat (misalnya lebih dari 0,9).
- e) Salah satu solusi untuk problem identifikasi adalah dengan memberikan lebih banyak constraint pada model yang dianalisis atau dengan mengurangi konstruk.

#### 6. Evaluasi model

Langkah pertama dalam model yang sudah dihasilkan dalam analisis SEM adalah memperhatikan terpenuhinya asumsi asumsi dalam SEM, yaitu:

- a) Ukuran Sampel, dimana ukuran sampel yang harus dipenuhi adalah minimum yaitu 5 kali jumlah variabel indikator atau berkisar antara 100 – 200 sampel (Haryono, 2017).
- b) Normalitas data pada uji amos dapat dilakukan dengan melihat nilai critical ratio (CR) pada skewness maupun kurtosis, data dikatakan normal secara multivariat jika nilai c.r kurtosis multivariat  $\leq 3$  pada taraf signifikan 5%, sedangkan jika nilai c.r kurtosis melebihi 3 maka dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada AMOS data yang tidak berdistribusi normal dapat diatasi dengan menggunakan prosedur “bootstrap”. Teknik bootstrap merupakan prosedur resampling dimana sample asli atau original diperlukan sebagai populasi (Ghozali, 2017).
- c) *Multicollinearity*, Uji multikolinearitas merupakan suatu uji untuk menguji ada tidaknya korelasi yang kuat di antara variabel eksogen. Nilai korelasi yang kurang dari 0,9 diindikasikan tidak terjadi gejala multikolinearitas yang berat.
- d) Evaluasi atas kriteria *goodness of fit*  
 Model SEM akan menghasilkan angka parameter yang akan dibandingkan dengan *cut – off value dari goodness of fit*, lihat berikut :

Tabel 6. *Goodness of Fit Indices*

<i>Goodness of Fit Indice</i>	<i>Cut – Off Value</i>
X <sup>2</sup> Chi Square	Diharapkan Kecil
Probabilitas	$\geq 0.05$
CMIN/DF	$\leq 2.00$
GFI	$0.8 \geq \text{GFI} < 0.90$ (Marginal fit) $\geq 0.90$ (good fit)
AGFI	$0.8 \geq \text{GFI} < 0.90$ (Marginal fit) $\geq 0.90$ (good fit)
TLI	$0.8 \geq \text{GFI} < 0.90$ (Marginal fit) $\geq 0.90$ (good fit)
CFI	$0.8 \geq \text{GFI} < 0.90$ (Marginal fit) $\geq 0.90$ (good fit)
RMSEA	$\leq 0.08$ (good fit)

e) Analisis direct effect, indirect effect dan total effect

Peneliti juga dapat menganalisis kekuatan hubungan/ pengaruh antar konstruk baik hubungan langsung, tidak langsung maupun hubungan totalnya (Waluyo, 2016).

#### 7. Interpretasi dan Modifikasi model

Dalam hal ini untuk memberikan interpretasi apakah model berbasis teori yang diuji dapat diterima langsung atau perlu pemodifikasian, maka peneliti harus mengarahkan perhatiannya pada kekuatan prediksi dari model yaitu dengan mengamati besarnya residual yang dihasilkan. Apabila pada *standardized residual covariances matrix* terdapat nilai diluar ring  $- 2,58 \leq \text{standardized residual} \leq 2,58$  dan probabilitas (P) bila  $< 0,05$  maka model yang diestimasi perlu dilakukan modifikasi (Waluyo, 2016).

#### 4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dengan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan measurement model secara simultan dan efisien bila dibandingkan dengan teknik multivariat lainnya. Penggunaan model persamaan tersebut dengan aplikasi *Analysis of Momen Structure* (AMOS 20) ini akan menghasilkan indikator-indikator yang mendukung apakah model yang diajukan adalah model yang fit.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-Value dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-value dalam program AMOS 18.00 merupakan nilai Critical Ratio (C.R.) pada *Regression Weights: (Group number 1 – Default model)* dari fit model. Apabila atau nilai probabilitas (P)  $\leq 0,05$  maka H0 ditolak (hipotesis penelitian diterima) (Haryono dan Wardoyo, 2012).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Umur nelayan sebagian besar berada pada umur dewasa madya, pendidikan nelayan masih tergolong rendah, nelayan rata-rata memiliki pendapatan sebesar Rp 47.064.240,00 per tahun, strategi bertahan hidup sebagian besar tergolong sedang, kesetaraan gender sebagian besar tergolong rendah, kualitas hidup rumah tangga sebagian besar tergolong sedang, dan kesejahteraan rumah tangga sebagian besar tergolong sedang. Umur dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup sedangkan pendidikan, strategi bertahan hidup dan kesetaraan gender tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup rumah tangga nelayan.
- 2) Tingkat kualitas hidup memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan. Kualitas hidup yang baik akan mendapatkan kesejahteraan keluarga yang juga lebih baik.
- 3) Umur dan pendapatan secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga melalui kualitas hidup sebagai *intervening*. Bertambahnya umur akan menurunkan kualitas hidup dan berdampak pula pada menurunkan kesejahteraan. Pendapatan yang diperoleh nelayan menentukan kepuasan akan kebutuhan hidup yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dan perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Nelayan diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh semua pihak. Hal ini dilakukan agar dapat menambah pengetahuan terkait kegiatan penangkapan ikan atau penggunaan teknologi baru.
- 2) Pemerintah diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan wirausaha dan pengolahan berbasis lokal bagi rumah tangga nelayan, sehingga diharapkan dapat membuka usaha dan memperoleh sumber penghasilan lain selain dari hasil melaut.
- 3) Pemerintah selaku pengambil kebijakan harus lebih memperhatikan keadaan di lapangan terkait apa yang sebenarnya dibutuhkan khususnya oleh nelayan. Hal ini perlu dilakukan agar saat ada pengalokasi bantuan dapat tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. 2010. Analisis Konsep Kualitas Hidup. persepsi individu mengenai kehidupannya. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2): 81–86.
- Afrizal, A. 2018. Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2) :91 – 106.
- Alghaasyiyah, N. 2014. *Skripsi: Kontribusi Wanita Pemulung dalam Pendukung Perekonomian Keluarga*. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Alhudhori, M., dan M. Amali. 2020. Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 5(1):153 – 158.
- Appulembang, Y. A.dan F.I.R. Dewi. 2017. Pengembangan Alat Ukur Quality of Life Urban Community. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1): 272–277.
- Ardiratna, K., A. Astuti dan I.S. Sudrajat. 2018. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 1(2).
- Asriadin, S. K.Kasim, dan Sarpin. 2019. Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional Suku Bajo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi di Desa Mantigola Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Neo Societal*, 4(2): 718–728.
- Aziz, A. 2017. Relasi Gender Dalam Membentuk Keluarga Harmoni: Upaya membentuk keluarga Bahagia. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 13(1): 27–37.3wqaData Keluarga.  
<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>. Diakses pada 27 Desember 2020.
- Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2011. Pemutakhiran Data Keluarga. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>. diakses pada 20 Desember 2020.

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung. 2021. *Kota Bandar Lampung dalam Angka 2021*. BPS Kota Bandar Lampung. Lampung.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. 2021. *Provinsi Lampung dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Lampung. Lampung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020. BPS RI.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Jumlah Penduduk Usi Produktif . <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/8731> diakses pada 6 juni 2022.
- Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBRSEKP). 2019. *Potensi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan WPPNRI 572*. AMAFRAD Press. Jakarta.
- Bappenas. 2014. *Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan*. Kementerian PPN/BAPPENAS-Direktorat Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Basuki, A.T. 2019. *Pengantar Model Persamaan Struktural (Aplikasi Dalam Ekonomi Dan Bisnis)*. Danisa Media. Yogyakarta.
- Bowling, A. 2011. Do older and younger people differ in their reported well-being? A national survey of adults in Britain. *Family practice*, 28(2): 145 – 155.
- Cahyat, A., C. Gönner dan M. Haug. 2007. Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia. CIFOR. Bogor.
- Chen, Y., G. Sun, X. Guo, S. Chen, Y. Chang, Y. Li dan Y. Sun. 2017. Factors affecting the quality of life among Chinese rural general residents: a cross-sectional study. *Journal Public Health*, 146: 140–147.
- Dewi, D.A.L. 2015. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang. *Jurnal Buletin Bisnis dan Manajemen*, 1(1): 38–45.
- Dewi, R. dan W. Wiratna. 2020. Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Pekerja Perempuan Di Surabaya Untuk Kesejahteraan Keluarga Melalui Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga. *Media Mahardhika*, 18(3): 287 – 297.
- Diener, E. dan E. Suh. 1997. Measuring quality of life: Economic, social, and subjective indicators. *Journal Social Indicators Research*, 40(1-2):189–216.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. 2019. *Rencana Strategis*. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. Lampung.

- Djoharwinarli, S. 2012. *Dilema Kesetaraan Gender*. PolGov Fisipol UGM. Yogyakarta.
- Ellis, F. 2000. *Rural Livelihood and Diversity in Developing Countries*. Oxford University Press. New York.
- Fahrudin, A. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Fariad, A.I., B. Efendi, dan R. Sembiring. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kualitas Hidup Nelayan Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *JEpa*, 4(1): 97–112.
- Fariad, A.I., B. Effendi, dan R. Sembiring. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kualitas Hidup Nelayan Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik* 4(1): 97 – 112.
- Ghani, N. A., M.A. Raub, F. Adam, B. Abdullah, Y. Afgani, dan D. A. H. Eusoff. 2017. Quality of Life (QoL) of fishermen in the west coast states of Peninsular Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(4) :2222 – 6990.
- Ghozali. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 24 Update Bayesian SEM, edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gianawati, N.D. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. Pandiva Buku. Yogyakarta.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius. Yogyakarta.
- Haryono, S. 2017. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS*. Luxima Metro Media.
- Haryono, S., dan P. Wardoyo. 2012. *Structural Equation Modeling: Untuk Penelitian manajemen Menggunakan AMOS 18*. PT. Intermedia Personalias Utama. Bekasi.
- Hendrayana, J., D. Kurniati, dan N. Kusri. 2020. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Usahatani Karet (Studi Kasus Di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau). *JURNAL AGRICA*, 13(2): 144 – 153.
- Herawati, T., M. Simanjuntak, dan B. Kumalasari. 2021. Investigating the Quality of Life on Farmer Family: Roles of Gender Relations, Economic Pressure, Financial Management, and Livelihood Strategies. *Journal of Family Sciences*, 6(1):37 – 52.

- Hurlock, E.B. 1996. *Psikologis Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup)* Ed. 5. Erlangga. Jakarta.
- Husuna, F., S.J. Sondakh, dan M.P. Wasak. 2020. Peran Gender Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(2): 1343–1354.
- Hutapea, W.W., B. Olfie, dan C.R. Ngangi. 2016. Modal Sosial Sebagai Strategi bertahan Hidup Buruh Tani di Desa Kopiwanger, Kecamatan Langowan Barat, Minahasa. *Jurnal Agri Sosio Ekonomi*, 12(2A): 137-156.
- Ilarahmi, K. dan M. Sihaloho. 2019. Hubungan Strategi Nafkah Rumahtangga Nelayan Dan Tingkat Kesejahteraan (Desa Air Rami, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 3(3).
- Irwan, I. 2015. Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-buahan (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat). *Jurnal Humanus*, 14(2): 183-195.
- Juanda, Y. A., B. Alfiandi dan I. Indraddin. 2019. Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2): 514–530.
- Kabbaro, H., H. Hartoyo dan L.N. Yuliaty. 2016. Pengaruh Strategi Nafkah Terhadap Dinamika Kemiskinan Di Wilayah Hulu Dan Hilir Sungai Cimanuk, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 9(2): 89–100.
- Kholis, M.N., Fratnesi dan L.O. Wahidin. 2020. Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Albacore*, 4(1): 1–11.
- Kumalasari, B., T. Herawati dan M. Simanjuntak. 2018. Relasi gender, tekanan ekonomi, manajemen keuangan, strategi nafkah, dan kualitas hidup pada keluarga nelayan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(2): 108 – 119.
- Kumalasari, B., T. Herawati dan M. Simanjuntak. 2018. Relasi Gender, Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, Strategi Nafkah, Dan Kualitas Hidup Pada Keluarga Nelayan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(2): 108–119.
- Kumar, S., A. Majumdar dan G. Pavithra. 2014. Quality of life (QOL) and its associated factors using WHOQOL-BREF among elderly in urban Puducherry, India. *Journal of clinical and diagnostic research: JCDR*, 8(1): 54.
- Kusdiantoro, K., A. Fahrudin, S.H. Wisudo dan B. Juanda. 2019. Kinerja Pembangunan Perikanan Tangkap Di Indonesia. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 5(2):69–84.

- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan (Kemiskinan dan Pebedaan Sumber Daya Perikanan)*. LKiS Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kusnadi. 2009. *Keberadaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan pulau-pulau kecil*. Lembaga Penelitian Universitas Jember. Jember.
- Kusumayanti, N. M. D., I.N.D. Setiawina dan I.M.S. Utama. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7: 2437 – 2466.
- Lam, L. W. 2012. Impact of competitiveness on salespeople's commitment and performance. *Journal of Business Research*, 65(9), 1328-1334.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2016. *Peran Lembaga Keuangan Perdesaan Dalam Pembiayaan Usaha Perikanan Tangkap*. LIPI Press. Jakarta.
- Lodhi, F. S., A. Montazeri, S. Nedjat, M. Mahmoodi, U. Farooq, M. Yaseri dan N.K. Holakouie. 2019. Assessing the quality of life among Pakistani general population and their associated factors by using the World Health Organization's quality of life instrument (WHOQOL-BREF): a population based cross-sectional study. *Journal Health and Quality of life Outcomes*, 17(1): 9.
- Luthfi, M. 2019. Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1): 81 – 89.
- Magfiroh, W., dan Sofia. 2020. Strategi Nafkah Istri Nelayan Buruh Di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(1): 73–91.
- March C, I. Smyth dan M. Mukhopadhyay. 1999. *A Guide to Gender-Analysis Frameworks*. Oxford (UK): Oxfam GB.
- Molina, S. 2017. Pengaruh Penguasaan Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Gurem Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 1(1).
- Mulawarman, W.G., H. Pagoray, Suryaningsi, E.D. Sulistyowati. T. Wahyuningsih dan A. Rokhmansyah. 2020. *Kajian Pembangunan Manumur Berbasis Gender 2019*. CV. Istana Agency. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2018. Kesejahteraan, Kualitas Hidup dan Kaitannya dengan Lingkungan Hidup. *Seminar Nasional Pelestarian Lingkungan (SENPLING)*, 466-577.

- Mutiawati, D. S. 2020. Analisis Gender dalam Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani. *Studi Pustaka*, 9(3).
- Muzakir, A. K., dan A. Suherman. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kecil Di PPN Pekalongan. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 10(2):205 – 215.
- Nadirah, A.D.R. Pramana, N. Zari. ·2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV Azka Pustaka. Jakarta.
- Neolaka, A., dan G. Amialia. 2015. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana. Jakarta.
- Noghani, M., A. Asgharpour, S. Safa dan M. Kermani. 2007. *Quality of Life in Social Capital in Mashhad City in Iran*. Article, 1-5.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing. Sidoarjo.
- Puspitasari, M.S, dan I. Primalasari. 2019. Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet Di Kecamatan Myara Beliti Kabupaten Musi Rawa. *Jurnal Scieta*, 8(1):10–20.
- Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. PT IPB Press. Bogor.
- Putri, A. F. 2019. Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2):35 – 40.
- Qoyyimah dan M. Wahini. 2016. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *E-Journal Boga*, 5(3):63–72.
- Rahma, A., H. Puspitawati dan T. Herawati. 2015. Pengaruh peran gender dan pemeliharaan lingkungan mikro terhadap kesejahteraan subjektif keluarga petani dataran tinggi. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 8(2): 69–79.
- Resmiya, L., dan I.H. Misbach. 2019. Pengembangan Alat Ukur Kualitas Hidup Indonesia. *Jurnal Psikologis insigh*, 3(1): 20–31.
- Sajogyo. 1996. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. Aditya Media.
- Saleh, M., R.P. Somaji, dan W. Dias. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Jurnal Ekuilibrium*, 1(2):50 – 55.

- Samadarshi, S. C. A., P. Taechaboonsermsak, M. Tipayamongkholgul dan K. Yodmai. 2021. Quality of life and associated factors amongst older adults in a remote community, Nepal. *Journal of Health Research*, 36(1):56–67.
- Sari, A. L., A. N. Bambang dan F. Kurohman. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Mini Purse Seine, Di Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Morodemak, Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4): 224-233.
- Sari, M. E. P., dan D.A. Pratiwi. 2018. Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 137-152.
- Satge, R., A. Holloway, D. Mullins, L. Nchabeleng dan P. Ward. 2002. *Learning About Livelihoods*. Oxfam. UK.
- Satria, A. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Sembiring, R. 2018. Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) di Desa Pahlawan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2): 1836-1843.
- Sianipar, T., dan K. Pinem. 2017. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan Danau Toba di Desa Lumban Binanga Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Tunas Geografi*, 6(2): 159–173.
- Siswati, M. K., dan H. Puspitawati. 2017. Peran Gender, Pengambilan Keputusan, Dan Kesejahteraan Keluarga Dual Earner. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(3): 169–180.
- Stanford, R., dan R. Febriamansyah. 2017. *Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Nelayan*. Andalas University Press. Padang.
- Subaidi, D., M.M. Sidiq dan S.A. Rahmawati. 2015. Peran Istri Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(1): 1–16.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiharto, A., H. Hartoyo, dan I. Muflikhati. 2016. Strategi nafkah dan kesejahteraan keluarga pada keluarga petani tadah hujan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 9(1):33 – 42.
- Sukerti, N.N., dan I.G.A.A. Ariani. 2016. *Buku Ajar Gender Dalam Hukum*. Pustaka Ekspresi. Bali.

- Sulastris, S., dan H. Hartoyo. 2014. Pengaruh dukungan sosial dan strategi nafkah terhadap kesejahteraan subjektif keluarga umur pensiun. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 7(2):83 – 92.
- Sumartono, E., dan Y. Astria. 2019. Strategi Nafkah Petani Sawit Di Desa Penarik Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 1(2): 80 – 95.
- Sunarti, E. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan Evaluasi dan Keberlanjutan*. IPB. Bogor.
- Syuryani, S. 2017. Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan. *Jom FISIP*, 4 (2): 1–15.
- Tobarasi I, dan R. Tomalili. 2019. Analisis alternatif kebijakan perikanan dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Kabupaten Konawe. *Jurnal Studi Kepemerintahan*. 2(2): 29-40.
- Trijayanti, E., dan L. Muta'ali. 2017. Kualitas Hidup Nelayan Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1).
- Umanailo, M. C. B. 2019. Strategi bertahan hidup petani padi gogo di pulau buru. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(1): 50–58.
- Waluyo, M. 2016. *Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools Amos Dalam Aplikasi (SEM)*. UPN Veteran Jawa Timur. Jawa Timur.
- Wiyatmi. 2013. *Menjadi Perempuan Terdidik: Novel Indonesia, dan Feminisme*. UNY Press. Yogyakarta.
- World Health Organization. 2012. *Programme on Mental Health: WHOQOL User Manual*.  
[http://www.who.int/mental\\_health/evidence/who\\_qol\\_user\\_manual\\_98.pdf](http://www.who.int/mental_health/evidence/who_qol_user_manual_98.pdf)  
diakses pada 27 September 2020.
- Yuliana, L., S. Widiono dan I. Cahyadinata. 2016. Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dan Modern Pada Komunitas Nelayan Sekunyit, Kaur, Provinsi Bengkulu. *Jurnal Agrisepe*, 15(2): 163–175.
- Yusrita, A. 2019. Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Kota Makassar. *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 2(2): 1–9.
- Zaini, A., Y. Pendi, dan Juraemi. 2019. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7(2): 190–201.